MANAJEMEN PENYELESAIAN KONFLIK INTRAPERSONAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI MENGGUNAKAN KONSEP STIFIn DI WILAYAH AL-MAWADDAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

AZIZATUL AMALIYAH
NIM: 214101030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

MANAJEMEN PENYELESAIAN KONFLIK INTRAPERSONAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI MENGGUNAKAN KONSEP STIFIn DI WILAYAH AL-MAWADDAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

AZIZATUL AMALIYAH
NIM: 214101030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

MANAJEMEN PENYELESAIAN KONFLIK INTRAPERSONAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI MENGGUNAKAN KONSEP STIFIn DI WILAYAH AL-MAWADDAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AZIZATUL AMALIYAH
NIM: 214101030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing

Dr. H. Machfudz., M.Pd.I
NIP. 196209151994031001

MANAJEMEN PENYELESAIAN KONFLIK INTRAPERSONAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI MENGGUNAKAN KONSEP STIFIn DI WILAYAH AL-MAWADDAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si	**Evi Resti Dianita, M.Pd.I.**
NIP. 197304242000031005	**NIP. 198905242022032004**

Anggota :

1. Dr. Drs. Abd. Wahib, M.Pd.I ( )
2. Dr. H. Machfudz., M.Pd.I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikannya) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2019), 50.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah saya (Kusri) dan Ibu saya (Puji Astutik) yang selama ini telah memberikan kasih sayang, dukungan yang penuh untuk pendidikan saya dan doa yang selalu menyertai saya tiada hentinya hingga sampai saat ini. Terima kasih untuk segala yang telah diupayakan dan saya memohon maaf atas semua kesalahan saya selama ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, umur yang berkah, dan senantiasa dilancarkan rezekinya.
2. Nenek saya (Hj. Sofia) dan Kakek (H. Saiful dan Mistari) yang senantiasa mengiringi langkah saya dengan penuh doa, kasih sayang dan dengan penuh keikhlasan selalu menjadi penopang dalam setiap langkah perjalanan pendidikan saya. Terima kasih atas cinta, keikhlasan, dan segala bentuk dukungan yang tak ternilai harganya. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi pahala yang terus mengalir tanpa henti.
3. Adik saya Dwi Putri Lestari yang selalu menyelipkan tawa, perhatian, doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Terima kasih telah menjadi cahaya kecil yang menerangi langkah saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, proses penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat terealisasikan dengan lancar, melalui judul "Manajemen Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Nyai Hj. Hamidah Wafie S.Pd.I selaku Pengasuh sekaligus Pemangku Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di lembaganya.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan penulis.
9. Almamater dan civitas akademika UIN KHAS Jember yang telah menjadi wadah selama penulis menuntut ilmu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan mengharapkan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan membawa berkah. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2025

Penulis

Azizatul Amaliyah

ABSTRAK

Azizatul Amaliyah, 2025: *Manajemen Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.*

Manajemen penyelesaian konflik intrapersonal merupakan aspek yang sangat krusial dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar. Konflik intrapersonal kerap kali terjadi dalam diri santri karena adanya benturan antara peran, beban, keinginan dan kemampuan yang dimiliki. Ketidakseimbangan tersebut dapat mengakibatkan santri mengalami kesulitan belajar. Pentingnya manajemen penyelesaian konflik intrapersonal santri untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo? 2) Bagaimana strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo? 3) Bagaimana upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2) Mendeskripsikan strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 3) Mendeskripsikan upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi langkah-langkah, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini adalah: 1) Identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal ditemukan bahwa santri mengalami *Avoidance-avoidance conflict* dan *Approach-avoidance conflict*. Penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal kondisi fisik dan psikis santri dan faktor eksternal meliputi tuntutan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung dan ketidakmampuan memahami cara belajar. 2) Strategi penyelesaian konflik berdasarkan konsep STIFIn dilakukan melalui tahapan identifikasi konflik, pencarian solusi, implementasi dan evaluasi, dengan pemantauan oleh wali asuh dan konselor. 3) Upaya penyelesaian konflik meliputi *Sharing* bersama wali asuh, Bimbingan Konseling, Seminar *Parenting Class*, *Morning Spirit*, *Sharing* STIFIn dan *game* edukasi ala STIFIn.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 21

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50

B. Lokasi Penelitian 51

C. Subjek Penelitian 52

D. Teknik Pengumpulan Data 53

E. Analisis Data 56

F. Keabsahan Data 58

G. Tahapan Penelitian 59

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 62

A. Gambaran dan Objek Penelitian 62

B. Penyajian Data dan Analisis Data 70

C. Pembasahan Temuan 102

BAB V PENUTUP 117

A. Kesimpulan 117

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
4.1	Data Santri Wilayah Al-Mawaddah	70
4.2	Hasil Temuan Peneliti	99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
2.1	Mesin Kecerdasan STIFIn dan Tes STIFIn	36
4.1	Struktur Kepengurusan Wilayah Al-Mawaddah	69
4.2	Jadwal Kegiatan Wilayah Al-Mawaddah dan Program PBA	74
4.3	Kegiatan Setoran Hafalan Program Tahfidz	77
4.4	Rapat Wali Asuh	80
4.5	Konseling Santri Bersama Konselor Wilayah	81
4.6	Seminar *Parenting Class* Wali Santri	86
4.7	*Game* Edukasi *Badminton* dan Lompat Tali Mesin Kecerdasan *Sensing*	87
4.8	*Game* Edukasi Memanah dan Monopoli Mesin Kecerdasan *Thinking*	88
4.9	*Game* Edukasi Catur dan Monopoli Mesin Kecerdasan *Intuiting*	89
4.10	*Game* Edukasi Congklak dan Ular Tangga Mesin Kecerdasan *Feeling*	90
4.11	*Game* Edukasi Bola Bekel Mesin Kecerdasan *Insting*	91
4.12	*Sharing* STIFIn dan *Morning Spirit*	92
4.13	Sharing Bersama Wali Asuh	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk menyelesaikan berbagai problema yang muncul dalam proses pembelajaran.[1] Belajar bukan hanya aktivitas menerima informasi, melainkan juga proses aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir, emosional, dan sosial siswa. Namun kenyataannya, tidak semua siswa mampu menghadapi tuntutan tersebut dengan baik karena mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar menjadi salah satu tantangan yang sering dialami siswa dalam proses belajar, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi, memproses informasi, menyesuaikan diri dengan gaya mengajar guru dan lingkungan belajar, hingga tekanan sosial yang dialami.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti rendahnya motivasi, kurangnya minat, bakat, hingga kondisi psikologis dan fisik, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan gaya belajar yang kurang sesuai, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, hingga

[1] Wilda Susanti dkk., *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 2.

[2] Akmal Akmal dan Wahidah Fitriani, "Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 No. 1 (2024): 5769–78, https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13286.

tekanan sosial di lingkungan sekolah.[3] Hambatan-hambatan ini tidak hanya berdampak pada penurunan prestasi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan mental siswa dan aspek psikososial siswa.[4] Dalam perspektif Islam, Al-qur'an menegaskan bahwa setiap manusia dikaruniai kemampuan yang berbeda-beda oleh Allah, seperti dalam potongan ayat (QS. Al-Baqarah:286) yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikannya) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya". (QS. Al-Baqarah: 286)[5]

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perintah dan larangan dari Allah SWT tidak akan membebani manusia di luar batas kemampuan yang dimilikinya. Ayat ini memberikan ketenangan dan keyakinan kepada manusia bahwa setiap ujian yang dihadapi sesuai dengan kesanggupan yang telah Allah SWT tetapkan.[6] Dalam ayat ini juga mengindikasikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan kapasitas yang berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan belajar, artinya tidak ada dua orang yang mempunyai kapasitas dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Purni Munah Hartuti dkk., "Pengaruh Kesulitan Belajar dan Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 No. 2 (2024): 30817–22, http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18001.

[4] Juwita Kristiani Gea dan Novelina Andriani Zega, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua," *Jurnal Revieww Pendidikan dan Pengajaran* 6 No. 3 (2023): 528–34, https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18403.

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahan*, 50.

[6] Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an)*, Cetakan V, vol. 1, Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah (Jakarta: Lentera Haiti, 2005), 620–621.

bakat yang persis sama, karena masing-masing individu memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari yang lain.[7]

Sejalan dengan hal tersebut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[8] Pasal tersebut menegaskan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar wajib diberikan penanganan sesuai karakteristiknya, bakat minat dan kemampuannya bukan disamakan dengan peserta didik lain yang tidak memiliki hambatan belajar.

Sayangnya, kenyataan di lapangan kesulitan belajar menjadi kondisi yang sangat kronis dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas siswa Indonesia belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan pada usia 15 tahun. Persentase siswa Indonesia yang berhasil mencapai minimal level 2 dalam kemampuan membaca hanya sebesar 25,46% yang menunjukkan selisih cukup besar jika dibandingkan dengan rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 73,75%.[9] Hal ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Tanuri Abu Fatih, Husnul Khotimah, dan Mujiono Mujiono, "Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an," *Journal on Education* 6, no. 2 (3 Januari 2024): 10885–98, https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4645.

[8] Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1.

[9] Raka B. Lubis, "Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut," *Good Stats*, 10 Desember 2023, https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt.

Faqih mengatakan bahwa kesulitan belajar terjadi karena siswa merasa jenuh atau bosan, kesulitan menghafal materi, malas dalam belajar dan kurang berkonsentrasi. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor internal seperti kurangnya minat terhadap mapel, minimnya motivasi dan adanya faktor eksternal seperti peran keluarga, guru mapel, pergaulan antar teman dan faktor lingkungan yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.[10] Selain itu dikutip dari penelitian Ahmad Mustafidin mengatakan bahwa santri mengalami pesimis, tidak fokus, kebingungan, merasa bosan, malas, kehilangan motivasi, dan masih butuh penyesuaian diri terhadap lingkungan pesantren.[11] Penelitian oleh Henra dan Maslihah menyatakan bahwa siswa mengalami konflik intrapersonal saat belajar, siswa merasa cemas, ketakutan, bingung, ragu-ragu dan tegang yang mengakibatkan kesulitan dalam belajar matematika. Kondisi psikologi siswa yang rendah karena adanya konflik dalam dirinya sendiri dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Konflik intrapersonal merupakan konflik yang terjadi dalam diri individu itu sendiri yang muncul karena adanya kelebihan beban peran (*role overloads*) dan ketidakmampuan individu atas peranan tersebut (*person-role*

[10] Mohammad Faisal Faqih, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.," 2024, http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/35770.

[11] Ahmad Mustadifin, Andi Wahyudi, dan M. Zaki Ambari, "Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal dan Interpersonal oleh Murobbi bagi Santri Pondok Pesantren," *Journal of Islamic Education Management* 5 No. 2 (2024): 131–47, https://doi.org/10.21580/jawda.v5i2.2024.23406.

[12] Kiki Henra dan Ika Nirmala Masliah, "Konflik Intrapersonal Siswa Dalam Belajar Matematika Secara Daring Synchronous," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2 Oktober 2021): 1600, https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3801.

incompatibilities).[13] Konflik intrapersonal dapat terjadi jika seseorang mengalami ketegangan atau kondisi di mana keinginan dan keputusannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketidaksesuaian antara tuntutan eksternal dan kapasitas internal menjadi pemicu utama munculnya dinamika batin yang tidak sederhana. Pentingnya manajemen konflik intrapersonal tidak hanya pada penyelesaian konflik yang sudah ada, akan tetapi juga pada pncegahan terjadinya kesulitan dalam belajar. Manajemen konflik merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan mengelola konflik secara efektif.[14]

Berdasarkan observasi awal di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, beberapa santri merasa tertekan dengan harapan dan tuntutan orang tua, merasa terbebani dengan kegiatan pesantren yang sangat padat sehingga mereka tidak fokus dalam belajar dan merasa kesulitan dalam belajar.[15] Mereka merasa harus memenuhi standar yang tinggi tanpa mempertimbangkan kondisi psikologis dan kemampuan diri yang sebenarnya. Tekanan yang dirasakan oleh para santri lambat laun membentuk ketegangan psikologis yang mendalam dan berakibat pada terganggunya proses belajar. Jika konflik intrapersonal tidak diselesaikan dengan baik, maka akan berdampak pada kesehatan fisik dan mental seseorang.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 9.

[14] Dika Fifi Widyanti, *Manajemen Konflik* (Klaten: Underline, 2024), 10.

[15] Observasi di wilayah Al-Mawaddah, 13 Oktober 2023.

[16] Henra dan Masliah, "Konflik Intrapersonal Siswa Dalam Belajar Matematika Secara Daring Synchronous."

Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu wilayah yang unik dalam pengelolaannya. Di mana dalam proses pengasuhan santri, wilayah Al-Mawaddah menggunakan konsep STIFIn dalam membimbing, memahami karakter santri serta menyelesaikan berbagai permasalahan santri khususnya dalam proses belajar. Konsep STIFIn menjadi salah satu pendekatan yang unik dalam membantu santri mengenali mesin kecerdasannya masing-masing sebagai dasar dalam menentukan arah belajar dan pola pengembangan potensi diri.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid periode 2023-2024, yaitu Hilda Zamrotul Firdausiyah pada saat penulis melakukan observasi awal mengatakan bahwa santri yang telah mengetahui kecerdasan genetiknya masing-masing akan lebih mudah dalam mengenali potensi diri serta menentukan arah pendidikan yang sesuai. Tidak hanya itu, dengan pemahaman terhadap konsep STIFIn, santri juga dapat mengidentifikasi sifat-sifat genetik negatif yang perlu dikendalikan atau dihilangkan, serta mempertahankan dan mengembangkan sifat-sifat genetik positif. Jadi, santri dapat mengantisipasi dan mengatasi hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses belajarnya, meskipun juga perlu adanya bimbingan dari pengurus. Dalam penerapan konsep STIFIn sejak tahun 2018 di wilayah Al-Mawaddah, tentu tak selalu berjalan mulus. Namun itu semua bukan menjadi halangan yang berarti terbukti konsep STIFIn hingga kini masih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

diimplementasikan di wilayah Al-Mawaddah untuk mengetahui masing-masing kepribadian dan mengatasi berbagai permasalahan santri.[17]

Hal ini menjadi alasan dan kesan unik, sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji lebih mendalam tentang manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah, dan penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen penyelesaian konflik intrapersonal melalui konsep STIFIn dapat mendukung santri dalam menghadapi kesulitan belajar secara lebih optimal sesuai dengan potensi genetiknya. Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian "Manajemen Penyelesaian Konflik Intrapersonal dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Hilda Zamrotul Firdausiah, observasi oleh Penulis, Probolinggo, 13 Oktober 2023.

3. Bagaimana upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Mendeskripsikan strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Mendeskripsikan upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Manfaat penelitian ini merujuk pada kontribusi yang dihasilkan dari proses penelitian dan diharapkan dapat diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun manfaat penelitian ini tersusun sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya demi kemajuan dan pengembangan ilmu manajemen konflik pada umumnya dan khususnya

penelitian yang berkaitan dengan manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn sehingga dapat memperkaya teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti terkait manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunnakan konsep STIFIn.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya literatur dan refrensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn, serta dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting bagi masyarakat, khususnya bagi para tenaga kependidikan dan praktisi pendidikan islam, dan dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan konflik intrapersonal santri dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di

lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam (pesantren).

E. Definisi Istilah

1. Manajemen penyelesaian konflik intrapersonal

   Peneliti mendefinisikan sebagai proses dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam diri individu.

2. Kesulitan belajar santri

   Kesulitan belajar santri merupakan suatu keadaan di mana mereka menghadapi hambatan dalam menjalani proses pembelajaran, baik di lingkungan pesantren maupun di sekolah. Kondisi ini ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara potensi atau kemampuan yang dimiliki santri dengan hasil atau prestasi yang diperoleh.

3. Konsep STIFIn

   Peneliti mendefinisikan konsep STIFIn merupakan akronim dari *sensing*, *thinking*, *intuiting*, *feeling*, dan *insting*, yaitu sebuah metode yang dirancang untuk mengenali tipe kecerdasan seseorang berdasarkan dominasi sistem kerja otaknya. Identifikasi ini dilakukan melalui pemindaian sidik jari untuk menggali potensi, bakat, minat, serta kepribadian seseorang.

4. Manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

   Pendekatan yang digunakan dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi dalam diri santri dalam masalah-masalah pembelajaran, dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menggunakan pendekatan konsep STIFIn di lingkungan wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan terstruktur yang disusun secara beraturan dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang membahas manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori.

Bab tiga: metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat: penyajian dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, analisis terhadap data, serta pembahasan mendalam terkait temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian.

Bab lima: penutup berisi kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diperoleh selama penelitian dan saran-saran yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari berbagai perbedaan dan persamaan yang ada untuk dapat menemukan inspirasi baru sehingga dapat berguna pada penelitian yang dilaksanakan. Berikut beberapa judul penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Kiki Henra, Ika Nirmala Maslihah, Universitas Puangrimaggalatung Wajo, 2021. Artikel yang berjudul "Konflik Intrapersonal Siswa Dalam Belajar Matematika Secara Daring Synchronous". Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengaan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Siswa mengalami tiga bentuk konflik intrapersonal, yaitu *approach-approach*, *avoidance-avoidance*, dan *approach-avoidance*, yang ditandai dengan munculnya perasaan tegang, cemas, takut, dan bingung saat diberikan soal atau pertanyaan. Konflik tersebut sebagian besar disebabkan oleh anggapan bahwa pelajaran matematika adalah sesuatu yang menakutkan. Sebanyak 77,3% siswa merasa takut ketika diminta menjawab soal matematika oleh guru. Kondisi ini diperparah dengan sistem pembelajaran daring, yang dinilai kurang efektif karena materi sulit dipahami akibat gangguan teknis seperti kendala jaringan. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 72,2% siswa mengaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengalami gangguan jaringan saat mengikuti pembelajaran matematika daring secara sinkron.[19]

2. Penelitian oleh Ahmad Mustadifin, Andi Wahyudi, M.Zaki Ambari, 2022, "Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal dan Interpersonal oleh Murobbi Bagi Santri Pondok Pesantren". Jurnal artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem murobbi mempermudah penerapan manajemen konflik intrapersonal dan interpersonal di lingkungan santri. Penyelesaian konflik intrapersonal dimulai dengan identifikasi masalah individu seperti rasa pesimis, tidak fokus, bosan, kehilangan motivasi, tidak disiplin, kebingungan, butuh penyesuaian diri, dan rasa malas. Strategi pemecahannya meliputi pemberian motivasi, pemanggilan, latihan fokus, *outing*, dan kegiatan penyegaran (*refreshment*). Sedangkan pada konflik interpersonal, masalah yang diidentifikasi meliputi saling menghina secara fisik, meremehkan pekerjaan orang tua, mengejek penampilan, dan menyinggung perasaan. Strategi penanganannya antara lain berupa sosialisasi, pembinaan, konfrontasi, motivasi, penegakan disiplin waktu, pengarahan, permainan, diskusi, edukasi tentang saling menghargai, dan pemberian pengertian.[20]
3. Selanjutnya, penelitian oleh Amirudin Yusup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022. Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Henra dan Masliah, "Konflik Intrapersonal Siswa Dalam Belajar Matematika Secara Daring Synchronous."

[20] Mustadifin, Wahyudi, dan Ambari, "Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal dan Interpersonal oleh Murobbi bagi Santri Pondok Pesantren."

Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Sekampung." Skripsi ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sekampung dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu menganalisis hasil diagnosis, mengidentifikasi bidang yang memerlukan perbaikan, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Strategi tersebut diterapkan melalui pendekatan individu, pemberian tugas tambahan seperti soal latihan, bimbingan membaca Al-Qur'an dan hafalan, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian teladan. Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terdiri dari dua aspek. Faktor internal siswa, yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar. Faktor eksternal siswa, yaitu minimnya pengawasan dari orang tua serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung.[21]

4. Penelitian oleh Revanti Atlantika Prayugo, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. Skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso". Skripsi ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah kesiswaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Amirudin Yusup, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Sekampung." (Skripsi, Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022), 65.

dilakukan dengan tahap megidentifikasi masalah yang terjadi, penilaian terhadap konflik dan cara pemecahannya, tindakan yang diambil berupa pembinaan, peringatan, maupun sanksi. Cara mengoptimalkan manajemen konflik dalam penyelesaian masalah kesiswaan dilakukan dengan identifikasi permasalahan, melakukan analisis dan pengelompokan konflik, melakukan pemantauan dan evaluasi setelah pemberian sanksi. Upaya dalam penyelesaian masalah kesiswaan dilakukan dengan cara sosialiasi tata tertib, tausiyah pagi oleh wali kelas, tausiyah setelah sholat dzuhur oleh guru putra, dengan komunikasi berupa pemanggilan orang tua, pembinaan, perhatian, pengertian, nasihat dan diingatkan langsung dengan sikap tegas yang diberikan oleh guru, kemudian pemberian sanksi berupa mengaji, pembelajaran BK setiap 1 jam sekali dalam seminggu.[22]

5. Fany Fachri Rhamadan, Kamid, Muhammad Haris Effendi, 2024, judul penelitian "*Analysis of Learning Difficulties In Problem Solving Viewed From STIFIn Personality*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tipe kepribadian dalam konsep STIFIn memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya pada materi pecahan. Kesulitan yang paling dominan dialami siswa terletak pada tahap menyusun dan melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta tahap memeriksa kembali hasil pekerjaan, di mana seluruh subjek penelitian tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Revanti Atlantika Prayugo, "Implementasi Manajemen Konflik dalam Penyelesaian Masalah Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 79.

mampu menyelesaikan tahap tersebut dengan benar. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep dan prinsip matematika, seperti tidak dapat mengingat istilah yang tepat, kesulitan menyusun informasi yang relevan, dan kurang mampu membedakan antara informasi yang diketahui dengan yang ditanyakan dalam soal. Kesalahan juga ditemukan dalam proses operasi hitung dan penarikan kesimpulan.[23]

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Kiki Henra, Ika Nirmala Maslihah, 2021, "*Konflik Intrapersonal Siswa Dalam Belajar Matematika Secara Daring Synchronous*"	a. siswa mengalami *Approach-approach*, *Avoidance-avoidance*, dan *Approach-avoidance* mereka mengalami kondisi tegang, cemas, takut, dan kebingungan ketika diberikan soal atau pertanyaan. b. Penyebab utama konflik intrapersonal siswa dikarenakan pemikiran bahwa belajar matematika itu menakutkan, ada 77,3% siswa merasa takut ketika disuruh menjawab soal matematika oleh guru. c. Sistem pembelajaran daring, yang dinilai kurang efektif karena materi sulit dipahami	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang konflik intrapersonal.	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran matematika secara daring *Synchronous*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Fany Fachri Rhamadan, Kamid Kamid, dan Muhammad Haris Effendi, "Analysis of Learning Difficulties In Problem Solving Viewed From STIFIn Personality," *PRISMA* 13, no. 1 (30 Juni 2024): 9, https://doi.org/10.35194/jp.v13i1.3394.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		akibat gangguan teknis seperti kendala jaringan. Terdapat 72,2% siswa mengaku mengalami gangguan jaringan saat mengikuti pembelajaran matematika daring secara sinkron.		
2.	Ahmad Mustadifin, Andi Wahyudi, M.Zaki Ambari, 2022, "*Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal dan Interpersonal oleh Murobbi Bagi Santri Pondok Pesantren*"	a. Manajemen konflik intrapersonal, proses dimulai dengan identifikasi masalah individu seperti rasa pesimis, tidak fokus, bosan, kehilangan motivasi, tidak disiplin, kebingungan, butuh penyesuaian diri, dan rasa malas. Strategi pemecahannya meliputi pemberian motivasi, pemanggilan, latihan fokus, outing, dan kegiatan penyegaran (refreshment). b. konflik interpersonal, masalah yang diidentifikasi meliputi saling menghina secara fisik, meremehkan pekerjaan orang tua, mengejek penampilan, dan menyinggung perasaan. c. Strategi penanganannya antara lain berupa sosialisasi, pembinaan, konfrontasi, motivasi, penegakan disiplin waktu, pengarahan, permainan, diskusi,	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang penyelesaian konflik intrapersonal.	Penelitian skripsi ini lebih berfokus pada konflik interpersonal dan intrapersonal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus terhadap penyelesaian konflik intrapersonal dalam kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		edukasi tentang saling menghargai, dan pemberian pengertian.		
3.	Amirudin Yusup, 2022. "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Sekampung*."	a. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama melalui beberapa langkah, yaitu menganalisis hasil diagnosis, mengidentifikasi bidang yang memerlukan perbaikan, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan. b. Strategi diterapkan melalui pendekatan individu, pemberian tugas tambahan seperti soal latihan, bimbingan membaca Al-Qur'an dan hafalan, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian teladan. c. Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terdiri dari dua aspek. Faktor internal siswa, yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar. Faktor eksternal siswa, yaitu minimnya pengawasan dari orang tua serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung.	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar.	Penelitian ini lebih berfokus pada kesulitan belajar Pendidikan agama islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4.	Revanti Atlantika Prayugo, 2024, "*Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*"	a. Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah kesiswaan dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, penilaian terhadap konflik dan alternatif pemecahannya, serta tindakan penyelesaian seperti pembinaan, pemberian peringatan, dan sanksi. b. Optimalisasi manajemen konflik dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan secara menyeluruh, melakukan analisis dan pengelompokan konflik berdasarkan tingkatannya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi setelah sanksi diberikan. c. Upaya penyelesaian masalah kesiswaan dilaksanakan melalui sosialisasi tata tertib, tausiyah pagi oleh wali kelas, tausiyah siang oleh guru putra, serta komunikasi intensif dengan orang tua. Guru juga memberikan pembinaan berupa perhatian, nasihat, dan teguran langsung dengan sikap tegas, disertai sanksi seperti	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang pengelolaan konflik.	Penelitian ini lebih berfokus pada penyelesaian masalah kesiswaan secara umum. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus terhadap penyelesaian konflik intrapersonal dalam kesulitan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		mengaji dan mengikuti pembelajaran bimbingan konseling seminggu sekali.		
5.	Fany Fachri Rhamadan, Kamid, Muhammad Haris Effendi, 2024, "*Analysis of Learning Difficulties In Problem Solving Viewed From STIFIn Personality*"	Setiap subjek tipe kepribadian STIFIn mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda saat menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah Polya. Khususnya pada langkah mengecek ulang jawaban, semua subjek belum mengetahui secara pasti langkah-langkah yang tepat untuk mengecek ulang kebenaran jawaban yang diperolehnya. Secara keseluruhan, kesulitan belajar sering terjadi saat siswa ingin menyusun dan melaksanakan rencana pemecahan masalah.	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. b. Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar c. Sama-sama membahas tentang konsep STIFIn	Penelitian ini lebih berfokus pada kesulitan belajar dalam pemecahan masalah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus terhadap penyelesaian konflik intrapersonal dalam kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn

Hasil dari kelima penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, fokus yang diteliti, lokasi penelitian dan konsep yang diterapkan. Fokus penyelesaian konflik yang diteliti oleh peneliti adalah konflik intrapersonal santri dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn. Merujuk pada uraian tersebut, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kebaruan dan layak untuk dijadikan objek kajian ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Manajemen Penyelesaian Konflik Intrapersonal

   a. Manajemen Konflik Intrapersoal

Andrew mendefinisikan manajemen dengan serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan.[24] Brubecker mengatakan "*education should be trough of as process of man reciprocal adjusman to nature".* Pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan.[25] Dengan demikian manajemen pendidikan merupakan suatu penataan di bidang pendidikan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis.[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam lembaga pendidikan manajemen konflik perlu diperhatikan oleh pemimpin agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen konflik merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah dan membantu

[24] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 3 ed. (Bandung: ALFABETA, 2010), 204.
[25] Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 87.
[26] Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 88.

menyelesaikan konflik secara efektif.[27] Menurut Anderson dan Burton mengatakan bahwa manajemen konflik merupakan strategi untuk mengatasi perselisihan, menghilangkan akar penyebab konflik dan menemukan solusi jangka panjang untuk menyelesaikannya.[28] Sedangkan menurut Howard Ross mengartikan manajemen konflik sebagai langkah-langkah yang diambil pelaku atau pihak ketiga dengan tujuan untuk menghasilkan ketenangan, hal yang positif atau berupa penyelesaian konflik.[29]

Menurut Thomas Chung dan Rich Megginson yang dikutip oleh Kristanto mendefinisikan konflik sebagai pergulatan antara kebutuhan, keinginan, ide, minat atau orang yang tidak cocok. Konflik muncul ketika apa yang diharapkan individu atau kelompok tidak tercapai. Sedangkan menurut Thompson konflik adalah persepsi perbedaan kepentingan di antara orang-orang.[30] Pendapat lain dikemukakan oleh Nurdjana yang mendefinisikan konflik sebagai situasi di mana keinginan atau kehendak yang berbeda atau berlawanan antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Konflik intrapersonal adalah konflik yang terjadi dalam diri individu sendiri. Konflik intrapersonal bersifat psikologis yang

[27] Andri Kristanto, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Gava Media, 2020), 147.
[28] Kristanto, 151.
[29] Kristanto, 150.
[30] Kristanto, 4–7.
[31] Budi Sunarso, *Resolusi Konflik Sosial* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 7, https://s.id/booksgoogleResolusiKonflikSosial.

melibatkan pikiran, nilai, prinsip dan emosi individu.[32] Menurut Rusdiana konflik intrapersonal terjadi ketika ketegangan meliputi seseorang karena tidak dapat mengambil keputusan (untuk memenuhi dua keinginan sekaligus).[33] Menurut Pickering, gangguan emosi yang terjadi dalam diri seseorang karena dituntut menyelesaikan suatu pekerjaan atau memenuhi suatu harapan, sementara nilai-nilai yang dimiliki tidak mampu mendukung hal tersebut. Selain itu, konflik intrapersonal dapat terjadi ketika pengalaman, minat, tujuan, atau nilai-nilai pribadi saling bertentangan.[34]

Menurut Sunarso mendefinisikan konflik intrapersonal merupakan konflik yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Konflik ini dapat terjadi ketika keyakinan individu bertentangan dengan nilai budaya masyarakat, atau ketika keinginan tidak sejalan dengan kemampuan yang dimiliki.[35]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen penyelesaian konflik intrapersonal adalah proses yang digunakan untuk mengelola dan menyelesaikan konflik yang terjadi dalam diri individu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Jenis-Jenis Konflik Intrapersonal

Lewin mengartikan konflik intrapersonal sebagai ketegangan dalam diri seseorang yang terjadi saat ia harus memilih antara dua atau

[32] Kristanto, *Manajemen Konflik*, 24.
[33] Rusdiana, *Manajemen Konflik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 215.
[34] Peg Pickering, *How To Manage Conflict (Kiat Menangani Konflik)* (Jakarta: Erlangga, 2000), 12.
[35] Sunarso, *Resolusi Konflik*, 7.

lebih pilihan yang memiliki nilai positif atau negatif. Terdapat tiga jenis konflik intrapersonal yaitu konflik pendekatan-pendekatan, konflik penghindaran-penghindaran, konflik pendekatan-penghindaran.

1) Konflik pendekatan-pendekatan (*approach-approach conflict*)

   Konflik pendekatan-pendekatan adalah di mana seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan dua atau lebih alternatif dan semua pilihan memiliki hasil yang positif. Misalnya, seseorang harus memilih antara dua keinginan atau pekerjaan yang hasilnya sama-sama menarik. Konflik dapat menyebabkan seseorang menunda mengambil keputusan karena dihadapkan pada dua hal yang sama pentingnya.

2) Konflik penghindaran-penghindaran (*avoidance-avoidance conflict*)

   Konflik penghindaran-penghindaran adalah situasi di mana seseorang harus memilih beberapa pilihan dua atau lebih alternatif, dan semua pilihan memiliki hasil yang negatif yang sama-sama tidak diinginkan. Konflik ini biasanya tidak terselesaikan sampai menemukan opsi yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Konflik pendekatan-penghindaran (*approach- avoidance conflict*)

   Konflik pendekatan-penghindaran adalah konflik yang muncul ketika seseorang harus memutuskan suatu pilihan apakah akan melakukan sesuatu yang memiliki kedua hasil yaitu positif dan negatif, misalnya ditawarkan pekerjaan yang lebih baik di lokasi

yang tidak menyenangkan. Konflik ini memiliki konsekuensi positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang.[36]

c. Sumber Konflik Intrapersonal

Rakhmat mengatakan sumber yang memicu terjadinya konflik intrapersonal yaitu ketika keyakinan pribadi bertentangan dengan tindakan atau tuntutan sosial dan tidak sesuai dengan kemampuan maka konflik intrapersonal dapat terjadi.[37] Kecemasan merupakan sumber konflik intrapersonal yang paling sering terjadi ketika seseorang khawatir mereka tidak akan dapat mengatasi atau menahan keinginannya. Konflik intrapersonal bersifat psikologis yang apabila tidak dapat diatasi maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental seseorang.[38]

d. Strategi Penyelesaian Konflik Intrapersonal

Penyelesaian konflik atau resolusi konflik adalah proses mengelola dan menegosiasikan solusi atas suatu konflik yang terjadi. Penyelesaian konflik atau resolusi konflik menurut Levine yang dikutip oleh Sunarso adalah serangkaian langkah tindakan mengurai suatu permasalahan, pemecahan, serta penghapusan atau penghilangan permasalahan.[39] Resolusi konflik bertujuan untuk mengatasi ketegangan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Kurt Lewin, *A Dynamic Theory Of Personality* (New York: McGRAW-HILL Book Company, 1935), 123–124.

[37] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, revisi (BAndung: Remaja Rosdakarya, 2005), 48.

[38] Rosalia Dewi Nawantara, "Interpersonal Conflict Resolution Skill (Solusi Konstrukstif Bagi Konflik Interpersonal Siswa)," *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, t.t., 179–87.

[39] Sunarso, *Resolusi Konflik*, 9.

meningkatkan pemahaman, dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat. Konflik berasal dari kata kerja bahasa Latin *configure* yang berarti saling memukul, kemudian diadopsi kedalam Bahasa Inggris yaitu "*conflict*" yang artinya pertentangan atau perselisihan.[40]

Terdapat lima langkah dalam mengatasi konflik sebagai berikut:

1) Pengenalan

   Pengenalan kesenjangan antara keadaan yang ada diidentifikasi dan bagaimana keadaan seharusnya.

2) Diagnosa

   Diagnosa adalah proses identifikasi sifat atau kondisi sesuatu melalui pemeriksaan gejala-gejalanya. Proses ini melibatkan siapa, apa, mengapa, di mana, dan bagaimana, dengan memusatkan perhatian pada masalah utama.

3) Menyepakati suatu solusi

   Dalam menyepakati solusi diawali dengan mengumpulkan masukan mengenai jalan keluar yang memungkinkan dari orang-orang yang terlibat. Proses ini menyaring alternatif penyelesaian yang tidak dapat diterapkan atau tidak praktis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Siti Asiah Tjabolo, *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi* (Surabaya: Pustaka Cendekia, 2017), 8.

4) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan solusi yang telah disepakati dan fokus pada penaganan konflik yang terjadi.

5) Evaluasi

Tahap evaluasi, adalah tahap mengukur tingkat keberhasilan dan melihat sejauh mana perubahan yang terjadi setelah melalui proses penanganan konflik. Kemudian mengidentifikasi hal yang masih perlu perbaikan.[41]

Pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam menyelesaikan konflik intrapersonal adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu dengan mencari alternatif solusi yang mampu mengakomodasi berbagai aspirasi, nilai, atau keinginan yang saling bertentangan dalam diri individu. *Problem solving* bertujuan untuk membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya secara efektif dan mendorong individu memandang konflik sebagai suatu tantangan bukan ancaman. Menurut Nezu dan D'Zurilla terdapat lima tahapan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) yaitu; identifikasi masalah (*problem orientation*), pembuatan alternatif (*generation of alternatives*), pengambilan keputusan (*decision making*), implementasi dan verifikasi atau evaluasi solusi (*solution implementation and verification*).[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Rusdiana, *Manajemen Konflik*, 178.

[42] Arthur M. Nezu, Christine Maguth Nezu, dan Thomas J. D'Zurilla, *Problem-Solving Therapy: A Treatment Manual*, 1 ed. (New York, NY: Springer Publishing Company, 2012), 12, https://doi.org/10.1891/9780826109415.

Dalam konflik intrapersonal menurut Wijono yang dikutip oleh Watungadha terdapat tujuh strategi yang diperlukan untuk mengatasi konflik dalam diri individu, sebagai berikut:

1) Menciptakan kontak dan membina hubungan
2) Menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan
3) Menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri
4) Menentukan tujuan
5) Mencari beberapa alternatif
6) Memilih alternatif
7) Merencanakan pelaksanaan jalan keluar.[43]

2. Kesulitan Belajar Santri

a. Kesulitan Belajar Santri

Menurut Wong dalam Marlina mendefinisikan kesulitan belajar atau *learning disability* merupakan adanya kesenjangan nyata antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan membaca, menulis, berpikir, dan berhitung. Konsep kesulitan belajar meliputi gangguan dalam proses belajar dan gangguan dalam berpikir (kognisi) yang mewujud pada gangguan akademik dan hasil belajar.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Finansia E. Watungadha, *Strategi Manajemen Konflik Organisasi Sektor Publik* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 99, https://s.id/booksgoogleStrategiManajemenKonflikOrganisasi.

[44] Marlina Marlina, *Asasemen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 43–44.

Mulyadi menyatakan bahwa kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas seperti berikut:

1) *Learning disorder* (ketergangguan belajar)
   Learning disorder adalah kondisi di mana proses belajar seorang siswa terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Hal ini akan berdampak pada terganggu dan terhambatnya proses belajar.
2) *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar)
   Learning disabilities adalah keadaan di mana seorang siswa menunjukkan ketidakmampuan yang mengacu pada gejala tidak mampu belajar sehingga hasil yang diperoleh di bawah potensi intelektualnya.
3) *Learning disfungsion* (ketidakfungsian belajar)
   Learning disfungsion adalah kondisi di mana seorang siswa menunjukkan gejala proses yang tidak berfungsi dengan baik, walaupun tidak terdapat tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.
4) *Urderachiever* (pencapaian rendah)
   Urderachiever adalah kondisi di mana seorang siswa memiliki Tingkat potensi intelektual di atas normal, akan tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
5) *Slow learner* (lambat belajar)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Slow learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa lainnya.[45]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar santri adalah suatu kondisi di mana santri mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran baik di pesantren maupun di sekolah yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Menurut Currie dan Wadlington yang dikutip oleh Yolanda terdapat tujuh jenis kesulitan belajar, yaitu:

1) Disleksia, kesulitan membaca.
2) Diskalkulia, kesulitan berhitunng.
3) Disgrafia, kesulitan menulis.
4) Dispraksia, gangguan dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan ketangkasan manual.
5) Disfasia/afasia, gangguan dalam memahami bahasa lisan dan minimnya pemahaman bacaan.
6) Gangguan auditori, gangguan dalam membedakan bunyi Bahasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Rofiqi Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 2–3.

7) Gangguan visual, gannggguan dalam menginterpretasikan informasi visual.[46]

c. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Kesulitan belajar pada siswa biasanya ditandai dengan penurunan kinerja akademik atau hasil belajarnya. Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Rofiqi dan Rosyid menyatakan bahwa kesulitan belajar terutama disebabkan oleh faktor internal, seperti kemungkinan adanya gangguan fungsi neurologis. Selain itu, penyebab utama masalah belajar juga berasal dari faktor eksternal, seperti penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, pengelolaan pembelajaran yang tidak mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta pemberian penguatan atau evaluasi yang tidak sesuai.[47]

1) Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang dan berperan penting dalam menentukan tingkat kesulitan belajarnya. Berikut adalah beberapa faktor internal tersebut:

a) Faktor fisiologis, berkaitan dengan kondisi fisik individu seperti, sakit, kurang sehat dan cacat tubuh (gangguan psikomotor, kurangnya kekuatan pendengaran, penglihatan, buta, tuli, bisu).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Popi Yolanda, "Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing Faktor Penyebab dan Penanganannya di MAN Rejang Lebong" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), 40.

[47] Rofiqi dan Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, 14.

b) Faktor psikologis, kondisi kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Faktor ini mencakup kecerdasan, bakat, minat, serta kondisi psikis. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan memori siswa, sehingga menghambat proses belajar.[48]

2) Faktor eksternal

Terdapat dua kategori dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor ini berasal dari luar individu dan dipengaruhi oleh kondisi eksternal.

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. Adapun beberapa faktor yang sering mempengaruhi kesulitan belajar dalam lingkungan keluarga sebagai berikut:

1) Pola asuh orang tua di rumah seperti cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, dan bimbingan orang tua menjadi dasar penting bagi kesiapan anak dalam menerima pelajaran. Kesalahan dalam mendidik dapat menyebabkan anak kurang siap secara akademis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Jerniawan Zega dan Serniati Zebua, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (25 Agustus 2023): 664–74, https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17974.

2) Suasana rumah yang ramai atau gaduh juga dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan anak dalam belajar.
3) Keadaan ekonomi keluarga yang rendah seperti, kekurangan biaya, alat belajar, atau tempat yang memadai dapat menghambat proses belajar. Sebaliknya, Ketika keadaan ekonomi berlebihan (kaya) terkadang menyebabkan anak segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan proses dalam pendidikan yang terjadi secara terus-menerus. Menurut Rofiqi dan Rosyid mengatakan bahwa faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seorang anak karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-harinya berada di dalam gedung sekolah.[49] Adapun faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

1) Metode mengajar, seorang guru harus memiliki berbagai metode agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode belajar yang kurang tepat dapat menghambat siswa dalam proses belajar.
2) Kurikulum, kurikulum yang tidak proposional akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar seperti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Rofiqi dan Rosyid, 18.

kompetensi materi terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan di atas kemampuan siswa.

3) Relasi guru dengan siswa, jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis dapat menciptakan hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya proses belajar mengajar yang tidak efektif.
4) Relasi siswa dengan siswa, hubungan antarsiswa disekolah juga mempengaruhi proses belajar.
5) Alat pelajaran, fasilitas alat pelajaran yang lengkap dapat mempermudah siswa dalam menerima materi. Sebaliknya apabila alat pelajaran kurang lengkap membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.
6) Disiplin sekolah, kurangnya kedisiplinan baik dari siswa maupun lingkungan sekolah, menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar, karena dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif.
7) Waktu sekolah, pemilihan waktu sekolah baik pagi, siang dan sore dapat mempengaruhi konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar. Pada siang atau sore hari kondisi siswa tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8) Standar pelajaran di atas kemampuan siswa, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa dapat mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.
9) Keadaan gedung, kondisi gedung atau fasilitas sekolah yang kurang baik dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses belajar.
10) Metode belajar, banyak siswa yang belum mengenali gaya belajar yang paling efektif bagi dirinya, sehingga menggunakan cara belajar yang kurang tepat, akibatnya hasil belajar siswa menurun.[50]

3. Konsep STIFIn

Konsep STIFIn adalah suatu konsep kecerdasan genetik yang dikembangkan oleh Farid Poniman, salah satu ilmuan Indonesia di bidang pengembangan diri. Konsep STIFIn merupakan gabungan dari tiga teori, yaitu konsep dasar C.G. Jung, teori belahan otak (*The whole Brain Concept*) dari Ned Hermann, dan teori (*Triune Brain*) dari Paul Maclean.[51] Poniman mengemukakan ada yang kurang dari tiga teori di atas, sehingga membuatnya meneliti lebih jauh dan menemukan ada lima belahan otak pada manusia yaitu limbik kiri yang berkarakter *sensing*, neokorteks kiri *thinking*, neokorteks kanan yang berkarakter *intuiting*, limbik kanan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[50] Rofiqi dan Rosyid, 23.
[51] Farid Poniman, *Panca rona (Buku Pegangan Peserta WSL2)* (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2019), 16.

berkarakter *feeling* dan belahan otak tengah berkarakter *insting* yang disebut sebagai mesin kecerdasan STIFIn. Poniman tak hanya menambahkan satu belahan otak dominan, melainkan juga menyempurnakan teori lama.[52]

Ciri khas konsep STIFIn adalah pada tesnya. Tes STIFIn diaplikasikan dan dikembangkan dengan metode biometrik, yakni dengan cara men-*scan* kesepuluh jari pada alat *fingerprint analysis* yang telah diprogram untuk kemudian membaca tipe kecerdasan dan *personality genetic* yang sudah ada sejak lahir.[53]

Gambar 2.1
Mesin Kecerdasan STIFIn dan Tes STIFIn

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konsep STIFIn terdapat dua hal yang digunakan untuk memetakan karakteristik mesin kecerdasan seseorang, yaitu belahan otak mana yang lebih dominan yang akan menjadi mesin kecerdasan itu sendiri, serta lapisan otak dominan yang akan menjadi kendali dari mesin kecerdasan tersebut yang disebut sebagai personal genetik yang terdiri dari *introvert* dan *ekstrovert*.

---

[52] Miss Hiday, *I Know You Parenting* (Bekasi: STIFIn Institute, 2019), 71.

[53] Madaliatul Jannah, "Pengaruh Tes STIFIn Dan Budaya Literasi Self Knowledge Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo" (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 38.

Setiap mesin kecerdasan memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Rofiqi mengatakan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditif, dan motorik.[54] Pendapat tersebut sejalan dengan konsep STIFIn yang memetakan cara belajar untuk setiap mesin kecerdasan. Dari hasil tersebut dipetakan menjadi 5 mesin kecerdasan dan 9 personal genetik. Adapun penjelasan setiap personal genetik dan cara belajar setiap mesin kecerdasan sebagai berikut:

a. *Sensing Introvert (*Si)

Sensing introvert (Si) adalah jenis kepribadian berbasis kecerdasan lima indera yang dikendalikan dari dalam diri ke luar. Berpusat di otak limbik kiri (lapisan putih bagian dalam), Si identik dengan kekuatan otot dan memiliki energi internal yang besar. Keunggulan utama tipe ini terletak pada kecerdasan ingatan (*Memory Quotient/MQ*), efisiensi, dan sifat hemat. Si dikenal memiliki kemampuan mengingat yang sangat kuat dan bekerja dengan cara yang otomatis serta efisien.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Cara belajar tipe Si yang cenderung termotivasi dari dalam dirinya membuat tipe Si tergerak untuk membaca. Dengan ketekunannya tipe Si akan menulis kembali materi, dan menyusun materi pelajaran yang disesuaikan dengan tema atau urutannya karena tipe Si senang mellihat sesuatu yang rapi dan teratur. Tipe *sensing*

[54] Rofiqi dan Rosyid, 17.

[55] Farid Poniman, *Penjelasan Hasil tes STIFIn 9 Personaliti Genentik*, 18 ed. (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2015), 3.

introvert sangat senang menandai tulisannya menggunakan stabilo atau spidol warna-warni untuk mempermudah menandai bacaannya. Selain itu tipe Si juga menghafal pelajarannya dengan mengulanginya berkali-kali. Kecerdasan memori yang dimiliki tipe Si membuatnya mampu menghafal, dan mengingat dengan kuat dan detail serta menceritakan kembali secara detail pula. [56]

Anak dengan tipe Si perlu dilatih untuk rajin mencatat dengan rapi, duduk di barisan depan, memperhatikan penjelasan guru, mengulang kembali catatannya, serta meluangkan waktu lebih banyak untuk membaca hingga hafal di luar kepala. Ketika merasa lelah belajar, anak tipe Si sebaiknya diajak melakukan aktivitas fisik seperti bermain sepeda atau bola. Selain itu, tipe Si akan menjadi rajin bila ada *sparring* yang membangkitkan motivasinya untuk menjadi lebih baik seperti dihadirkan teman atau saingan yang setara bahkan yang lebih tinggi kualitasnya.[57]

b. *Sensing Ekstrovert* (Se)

Sensing ekstrovert (Se) adalah tipe kepribadian berbasis kecerdasan lima indera yang dikendalikan dari luar ke dalam diri. Berada di otak limbik kiri bagian luar (lapisan abu-abu), tipe ini memiliki energi besar namun membutuhkan rangsangan eksternal yang kuat untuk mengaktifkannya, layaknya mesin diesel yang lambat di awal namun semakin kuat seiring waktu. Keunggulan utama Se terletak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Hiday, *I Know You*, 89–90.
[57] Hiday, 91.

pada fleksibilitas dan kecerdasan fisik (*Physical Quotient/PQ*) yang sangat tinggi dibandingkan tipe kepribadian lainnya.[58]

Cara belajar tipe Se yang cenderung akan mencontoh segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Tipe Se dijuluki sebagai peniru ulung karena ia akan meniru dan mencetak persis dengan apa yang ada lingkungannya. Bagi tipe Se, belajar adalah cara untuk bermain sambil bergerak. Dengan kecerdasan fisik atau *Physical Quotient* yang dimilikinya, kelenturan tubuh menjadi pendukung utama aktivitasnya. Belajar secara langsung atau *learning by doing* akan mempermudah pemahaman materi. Latihan yang intensif, diikuti dengan merekam pengalaman dalam ingatannya, menjadi metode terbaik untuk mengembangkan potensinya.[59]

Jika motivasi belajar menurun, selingan berupa permainan yang menyenangkan dapat membantu menyegarkan pikirannya. Namun, saat menghadapi situasi serius dalam belajar, anak Se mungkin mengalami tantangan berupa rasa rendah diri atau *inferiority*. Di sisi lain tipe Se akan menjadi rajin jika diiming-imingi dari lingkungannya dengan *reward* yang terukur seperti, mendapat hadiah pulpen bila berhasil mengerjakan tugas.[60]

c. *Thinking Introvert* (Ti)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, 12.
[59] Hiday, *I Know You*, 93.
[60] Hiday, 104.

Thinking introvert (Ti) adalah tipe kepribadian berbasis logika yang bekerja dari dalam ke luar diri. Berada di otak besar kiri bagian dalam (lapisan putih), tipe ini identik dengan tulang yang besar dan kuat serta ditopang oleh energi internal. Meski demikian, Ti cenderung malas bergerak karena energinya lebih banyak digunakan oleh otak. Keunggulan Ti terletak pada kemampuan menalar mendalam dan kecerdasan teknik (*Technical Quotient/TQ*), khususnya dalam bidang teknologi, mesin, dan mekanika. Ti juga bekerja secara otomatis, efektif, dan selalu mengutamakan hasil yang tinggi sesuai standar.[61]

Cara belajar tipe Ti yang dikemudikan dalam dirinya akan cenderung tergerak untuk belajar secara serius. Tipe Ti akan mencari dan mempelajari rumus-rumus yang ada, membuat skema atau peta diagram, lalu berusaha membuatnya lebih sistematis dan mudah digunakan. Dengan kemampuan *Technical Quotient* yang tinggi, Ti memiliki kemampuan analisis teknis yang luar biasa. Tipe mesin kecerdasan Ti selalu mencari tahu sebab-akibat dengan terus bertanya "mengapa" sampai mendapatkan jawaban yang mendasar.[62]

Jika Tipe Ti lelah dalam belajar kalibrasi atau *refreshing* terbaik adalah “non-manusia” dengan diajak kembali ke alam untuk menyegarkan pikirannya, seperti wisata alam, berkebun atau berinteraksi dengan hewan. Aktivitas tersebut sangat membantu tipe Ti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, 25.
[62] Hiday, *I Know You*, 130.

mendapatkan energi baru setelah lelah berpikir dan berinteraksi dengan manusia. Namun, jika cara tersebut tidak efektif, kemungkinan anak Ti mengalami "penyakit belajar" berupa fiksasi (terperangkap masa lalu). Bila mengalami masa lalu yang tidak sesuai dengan harapannya tipe Ti sering terjebak pada kegagalannya, akibatnya merusak kepercayaan diri dalam belajar. Cara memotivasinya adalah dengan "menantang" atau ditakut-takuti dengan menyampaikan konsekuensi negatif agar tipe Ti belajar. Meski demikian, tetap berikan apresiasi dan hadiah untuk perilaku positif, hanya saja dengan penekanan yang lebih besar pada risiko negatif.[63]

d. *Thinking Ekstrovert* (Te)

Thinking ekstrovert (Te) adalah tipe kepribadian berbasis logika yang bekerja dari luar ke dalam diri. Berada di otak besar kiri bagian luar (lapisan abu-abu), tipe ini identik dengan tulang besar namun kurang bertenaga karena tidak memiliki sumber energi internal. Kelebihan utama Te terletak pada kemampuan menalar secara meluas, kecerdasan logika (*Logical Quotient/LQ*), dan kemampuan manajerial. Tipe ini pandai mencari peluang, pandai mengakumulasi, dan sangat terampil dalam mengelola keuangan.[64]

Tipe mesin kecerdasan *thinking ekstrovert* yang cenderung memiliki dorongan belajar yang berasal dari luar dirinya. Dengan kecerdasan logika (*Logical Quotient*) yang dimilikinya, tipe Te

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Hiday, 136.
[64] Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, 36.

memiliki karakteristik khas dalam belajar. Te sangat membutuhkan data empiris dan akurat dalam menerima informasi. Kemampuan ini membuat tipe Te mahir dalam membuat skema dan struktur, serta dapat menganalisis masalah secara rinci untuk diselesaikan dengan mengandalkan pemikiran logisnya.[65]

Bila motivasi belajar tipe Te menurun, ia memerlukan kalibrasi berupa aktivitas mobilitas seperti perjalanan atau jalan-jalan (*travelling*) untuk menyegarkan kembali otaknya yang sering digunakan untuk berpikir. Tipe Te dapat mengalami penyakit belajar "rasionalisasi", suatu kondisi di mana dia cenderung memberikan alasan-alasan logis atas kegagalan yang dialaminya. Cara terbaik memotivasi tipe Te adalah dengan memfasilitasi proses belajarnya dan sampaikan hal yang menyenangkan atau positif. Namun, tetap perlu menyampaikan konsekuensi negatif bila diperlukan. Hanya saja, penekanannya lebih besar pada pemberian penghargaan atas perilaku positif.[66]

e. *Intuiting Introvert* (Ii)

Intuiting introvert (Ii) adalah tipe kepribadian yang berbasis kecerdasan indera keenam dengan arah kerja dari dalam ke luar. Berada di otak besar kanan bagian dalam (lapisan putih), tipe ini identik dengan perut panjang yang menghasilkan tenaga kuat karena memiliki sumber energi internal. Tipe Ii dikenal memiliki intuisi tajam dan ide-ide cemerlang. Kelebihannya terletak pada kecerdasan kreatif (*Creativity*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Hiday, *I Know You*, 132.
[66] Hiday, 137.

Quotient/CQ), dengan daya ledak tinggi dan kemampuan menciptakan hal baru. Tipe Ii sangat puas jika karyanya diakui sebagai penemuan dan dikenal sebagai pribadi yang tidak pernah kehabisan ide.[67]

Mesin kecerdasan *intuiting introvert* atau li memiliki *drive* dari dalam dirinya, Cara berpikirnya dengan menerbangkan kata membuat otaknya terus menerbangkan ide-ide kreatif ke dunia. Dengan kecerdasan kreatifnya (*Creativity Quotient*) yang tinggi, tipe Ii selalu memunculkan ide-ide liar, dia mencoba memprediksi berbagai kemungkinan di masa depan, berani mengambil risiko, dan menerima kegagalan sebagai awal kesuksesan. Tipe Ii selalu mengejar kesempurnaan, memiliki standar tinggi, dan tidak suka setengah-setengah dalam melakukan sesuatu. Namun, dunia imajinasi sering membuatnya lupa waktu dan kebutuhan dasar seperti makan atau tidur.

Cara belajar paling efektif adalah dengan memvisualisasikan masalah yang ada, menyederhanakan detail, dan menciptakan solusi unik. Tipe Ii lebih suka hal-hal yang dianggapnya paling menarik seperti, mendahulukan yang lebih banyak gambar, soal cerita, terutama yang melibatkan imajinasi dan kreativitas.[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bila sudah jenuh dalam belajar, tidur menjadi solusi terbaik untuk menyegarkan pikirannya agar dapat kembali produktif. Orang tua atau pendamping perlu memahami kebutuhannya untuk relaksasi dan

[67] Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, 48.
[68] Hiday, *I Know You*, 157.

memberinya ruang untuk beristirahat demi memulihkan energi kreatifnya. Anak tipe Ii terkadang terkena "penyakit belajar" berupa proyeksi berlebihan, terlalu sibuk membayangkan masa depan hingga lupa untuk mengaktualisasikan ide-idenya. Cara memotivasinya adalah dengan “menantang” atau berikan gambaran risiko negatif karena lebih efektif dibanding hadiah.[69]

f. *Intuiting Ekstrovert* (Ie)

Intuiting ekstrovert (Ie) adalah tipe kepribadian berbasis indera keenam dengan arah kerja dari luar ke dalam. Berada di otak besar kanan bagian luar (lapisan abu-abu), tipe ini memiliki energi eksplosif dan tidak stabil karena sumber tenaganya dari luar. Kelebihannya adalah kecerdasan *spatial* (*Spatial Quotient*), dengan kemampuan inovatif tinggi, cepat merespon lingkungan, dan mahir merakit ulang berbagai ide menjadi gagasan baru yang mudah diterima masyarakat.[70] Tipe Ie adalah mesin kecerdasan yang dikendalikan dari luar dirinya, membuatnya mudah terpengaruh oleh ide-ide luar. Tipe Ie cenderung fleksibel dan terbuka, namun terkadang kurang teguh pendirian. Anak tipe Ie senang merakit ide-ide yang bertebaran di luar, memodifikasinya menjadi karya baru yang sesuai kebutuhan pasar, sehingga karyanya lebih mudah diterima dan menghasilkan keuntungan besar. Fokusnya tetap pada kualitas dengan memaksimalkan nilai tambah dari ide yang dirakit. Cara belajar terbaik anak Ie adalah dengan mencari pola dan ide

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Hiday, 172.
[70] Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, 60.

dari berbagai masalah, lalu dicari pola persamaan dan perbedaannya kemudian menyusunnya menjadi solusi baru yang bernilai. [71]

Bila lelah atau jenuh dalam belajar, beri waktu khusus untuk berimajinasi dan memperkaya wawasan melalui menonton film terutama fil fiksi atau berselancar di dunia maya. Aktivitas tersebut bisa membantunya kembali semangat untuk berkreasi. Namun, anak Ie rentan terhadap "penyakit belajar" berupa fantasi berlebihan, yang membuatnya hidup di dunia fantasi dan sulit fokus pada kenyataan. Cara memotivasinya dengan berikan gambaran positif seperti manfaat belajar dan hasil nyata yang bisa diraih.[72]

g. *Feeling Introvert* (Fi)

Feeling introvert (Fi) adalah tipe kepribadian berbasis emosi dengan arah kerja dari dalam ke luar. Terletak di otak limbik kanan bagian dalam (lapisan putih), tipe ini memiliki kekuatan emosi tinggi karena didukung oleh jantung dan paru-paru besar serta baterai internal. Kelebihannya terletak pada kecerdasan emosional (*Emotional Quotient)*, dengan kemampuan empati, menjaga perasaan, dan potensi mental yang baik, sehingga tipe ini cenderung disukai banyak orang dan mudah populer.[73]

Cara berpikirnya subjektif, berpusat pada rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu atau seseorang, sehingga sulit terpengaruh oleh

[71] Hiday, *I Know You*, 163.
[72] Hiday, 165–66.
[73] Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, 72.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendapat orang lain. Jika menyukai sesuatu, semangatnya begitu besar, sebaliknya, rasa tidak suka membuatnya menjauh secara total. Dalam belajar, tipe Fi membutuhkan sosok idola yang mampu menginspirasinya. Kecintaan pada sosok tersebut memotivasinya untuk menguasai ilmu dan menyampaikan kembali apa yang telah dipelajarinya. Namun, tipe Fi rentan terhadap "penyakit belajar" berupa regresi, yaitu kembali pada pengalaman masa lalu yang menyedihkan, yang dapat memperkuat emosi negatifnya.[74]

Bila motivasi untuk belajar menurun, curhat atau diskusi tentang perasaan bisa menjadi cara efektif untuk mengembalikan semangatnya seperti selipkan sesi *sharing* dalam kegiatan belajar. Untuk memotivasi semangat belajar tipe Fi dengan menggunakan tantangan yang menyentuh perasaan, seperti menekankan risiko negatif seperti atau fokus pada peluang untuk dicintai dan dihargai dengan kalimat yang menyentuh hatinya.[75]

h. *Feeling Ekstrovert* (Fe)

Feeling ekstrovert (Fe) adalah tipe kepribadian berbasis emosi dengan arah kerja dari luar ke dalam. Terletak di bagian luar otak limbik kanan (lapisan abu-abu), tipe ini bergantung pada energi eksternal, memiliki emosi yang menggebu dan pernapasan lebih dangkal. Kelebihannya adalah kecerdasan sosial (*Social Quotient*) memiliki empati luas, pandai membesarkan orang lain, dan berpengaruh sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Hiday, *I Know You*, 195–97.
[75] Hiday, 210.

pembentuk kader yang mampu memancarkan energi positif.[76] Tipe Fe digerakkan oleh pengaruh dari luar dirinya, sehingga ia fokus pada perasaan orang lain di sekitarnya. Tipe Fe cenderung sensitif, mudah tersentuh, dan sering merasa "tidak enak" pada orang lain.

Fe dianugerahi kecerdasan sosial (*Social Quotient*), yang membuatnya mudah menjalin hubungan harmonis, memiliki banyak sahabat, dan merasa bahagia saat bisa bermanfaat bagi orang lain. Dalam belajar, anak Fe akan efektif jika diajak mendiskusikan secara mendalam suatu tema agar dapat menghayatinya. Dengan kecerdasan auditorinya tipe Fe mudah mencerna dengan merekam dan menyimpan penjelasan orang lain dalam ingatannya. Namun, Tipe Fe juga rentan terhadap "penyakit belajar" berupa transkulpasi, yaitu menyalahkan orang lain atas kegagalannya.[77]

Bila motivasi belajarnya menurun, selingan seperti bercanda, bermain, atau berbincang dapat membantu menghadirkan keceriaan dan membangkitkan semangatnya. Untuk memotivasinya tipe Fe perlu diiming-imingi seperti berikan imbalan, hadiah, cinta atau apresiasi, yang bisa meningkatkan semangat belajarnya. Kalibrasi terbaik bagi anak Fe adalah dengan bercengkerama atau berinteraksi secara sosial.[78]

i. *Insting* (In)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Poniman, *Panca rona (Buku Pegangan Peserta WSL2)*, 84.
[77] Hiday, *I Know You*, 198–200.
[78] Hiday, 211.

Insting **(**In**)** adalah tipe kepribadian berbasis naluri atau indera ketujuh yang bekerja otomatis tanpa kendali sadar. Terletak di otak tengah, tipe In bereaksi cepat terhadap stimulus dan memiliki refleks tinggi. Kelebihannya adalah kemampuan adaptasi tinggi dan tubuh yang serba bisa, membuatnya mampu bertahan di berbagai situasi dan profesi.[79] *Insting* adalah mesin kecerdasan yang berpikir menggunakan naluri, karena ia tidak mempunyai personal genetik, tipe In cenderung merespon segala sesuatu dengan cepat atau spontan.

Tipe In kurang menyukai hal yang revolusioner, ia lebih senang hidup damai, tenang dan menggapai sesuatu sedikit demi sedikit. Sama halnya dalam belajar, tipe In senang jika belajar didampingi dari dekat dan melakukannya sedikit demi sedikit. Tipe *insting* tidak menyukai hal yang berbelit-belit, ia cenderung lebih suka hal yang bersifat "*to the point*", ia akan selalu membuat rangkuman secara ringkas agar mudah dipahami. Dalam belajar tipe In selalu memulai dari kesimpulan atau secara garis besar baru kemudian didetailkan. Ketika belajar, tipe In akan lebih efektif jika diiringi dengan musik atau nada lembut yang membuat dirinya merasa tenang dan damai. Mesin kecerdasan *insting* dijuluki "serba bisa" karena ia letaknya di tengah-tengah belahan otak lainnya, *insting* bisa menyesuaikan dengan semua mesin kecerdasan.[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, 96.
[80] Hiday, *I Know You*, 238.

Bila motivasi belajarnya menurun, berikan ruang untuk tipe In untuk bersilaturahmi secara dadakan tanpa adanya rencana, biarkan ia berkenalan atau mengobrol dengan orang lain. Namun, jika cara tersebut tidak efektif, kemungkinan tipe In mengalami penyakit belajar "isolasi", ia akan cenderung menutup diri dari lingkungannya dan memilih bergelut dengan kekecewaannya. Anak tipe In cenderung tidak suka ditekan, mudah trauma, dan berujung mudah stress atau depresi.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[81] Hiday, 244.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.[82] Karena data yang dibutuhkan dan hasil data adalah berupa deskripsi tentang Penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yang mengungkapkan keadaan sebenarnya sesuai dengan data yang didapat di lapangan, maka pendekatan penelitian ini relevan dengan data yang ingin diperoleh peneliti.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus (*case studies*) menurut John W. Creswell dalam Ridlo menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu eksplorasi terhadap "*bounded system*" (sistem yang terikat) atau beberapa kasus dalam rentang waktu tertentu melalui pengumpulan data secara mendalam dan detail, dengan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks.[83] Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam mengenai suatu program,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 329.

[83] Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 33.

peristiwa dan kegiatan, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga atau organisasi. Peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian ini agar dapat memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang diteliti yaitu Willayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid yang beralamat di Jl. KH. Zaini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur (67291). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dipilih peneliti karena mengimplementasikan penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn.
2. Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan Wilayah satelit yang dipandang cukup berkualitas di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan merupakan satu-satunya wilayah yang menggunakan konsep STIFIn serta menerapkannya dalam menggali potensi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bakat, minat, kepribadian santri serta penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

3. Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan salah satu dari tiga lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Probolinggo yang mempelajari konsep STIFIn dalam proses pembelajaran. Satu pondok pesantren lainnya yang juga mempelajari konsep serupa adalah cabang Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia di Pondok Pesantren Darussalam Gending dan terdapat satu lembaga pendidikan formal yaitu SMP Islam Terpadu Al-Amri yang berlokasi di Leces. Namun dua lembaga tersebut tidak menerapkan konsep STIFIn secara keseluruhan melainkan hanya mempelajari konsep STIFIn. Fakta ini menjadikan penerapan konsep STIFIn di Al-Mawaddah sebagai realita yang unik dan menarik untuk dikaji lebih mendalam, mengingat masih terbatasnya lembaga pendidikan di Probolinggo yang mengintegrasikan konsep STIFIn.

C. Subyek Penelitian

Pada subjek penelitian ini adalah informan yang memiliki penguasaan informasi terkait fokus objek penelitian dan merupakan informan kunci.[84] Peneliti memilih pihak-pihak atau seseorang yang menjadi sumber utama sebagai narasumber dalam menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu peneliti memilih informan melalui pertimbangan dan tujuan tertentu sebagai narasumber yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[84] Abd Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildug Nusantara, 2020), 26.

dianggap mengetahui, menguasai tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.[85] Adapun subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Nora Naila Akmala selaku kepala pengurus wilayah Al-Mawaddah
2. Devi Febiyanti selaku ketua koordinator bimbingan konseling wilayah Al-Mawaddah
3. Wali asuh santri wilayah Al-Mawaddah:
   a. Ain Safrina Rahman selaku wali asuh program PBA wilayah Al-Mawaddah
   b. Siti Amilia Maghfiroh selaku wali asuh program Tahfidz wilayah Al-Mawaddah
4. Santri wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
   a. Vania Romadhoni Suyanto selaku santri wilayah Al-Mawaddah
   b. Afin Nurwinda selaku santri wilayah Al-Mawaddah
   c. Selfiatun Nur Jannah selaku santri wilayah Al-Mawaddah
   d. Yuni Rifqiyah selaku santri wilayah Al-Mawaddah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman mengemukakan bahwa *"the fundamental methods used by qualitative*

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 216.

researchers for gathering information are: participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, and document review".[86] Metode dasar yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah: partisipasi dalam pengaturan, observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. [87] Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan melalui observasi.[88] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu proses kegiatan pengamatan terhadap partisipan atau orang yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[89]

   Dalam teknik observasi partisipasi pasif ini peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung yang berada di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan tujuan untuk melihat, mendengar, kemudian mencatat dan menganalisis langsung fenomena yang terjadi tanpa mengambil peran aktif dalam situasi yang peneliti amati. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memahami dan mengamati manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Catherine Marshall, Gretchen B Rossman, dan Gerardo L Blanco, *Designing Qualitative Research*, 7 ed. (California: SAGE publishing, 2022), 153.

[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 224–225.

[88] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 105.

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 227.

kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn yang berada di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan maknanya dalam suatu topik tertentu.[90] Adapun jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*), yaitu dalam melakukan interview peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*.[91]

Jenis wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi secara lebih rinci dan mendalam mengenai identifikasi, strategi dan upaya manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Sugiyono, 231.
[91] Sugiyono, 233.

suatu kejadian. Dokumentasi dapat berupa karya tulis, foto-foto dan catatan tentang lokasi penelitian yang akan dan diteliti. Dokumentasi merupakan pelengkap dari data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara.[92]

Adapun data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang terkait dengan:

a. Profil Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid
b. Visi Misi Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid
c. Data Santri Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid
d. Data-data yang berkaitan dengan manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan informan. Setelah dilakukan analisis, apabila jawaban responden kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.[93] Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[92] Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 149.
[93] Sugiyono, 246.

Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana uraian berikut:[94]

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi yang ada.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Menurut Miles, Huberman dan Saldana kondensasi data adalah:

   "*Data condensation is the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming data contained in the entire corpus (body) of written field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By combining, we increase the power of the data*"

   Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat dalam keseluruhan kumpulan pada catatan lapangan maupun transkip wawancara, dokumen serta materi empiris lainnya selama proses penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data adalah tahap penyajian temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan informasi yang merujuk pada kesimpulan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Amerika: Arizona State University, 2014), 14.

tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti bagan, ringkasan, matriks, dan uraian naratif yang menggambarkan secara sistematis langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan. Penyajian ini dapat mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan serta menentukan arah analisis yang akan dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Consolusing Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap lanjutan di mana tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik di antara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sumber.[95] Pada penelitian ini data yang diperoleh dari kepala wilayah kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari koordinator BK, wali asuh dan santri melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala wilayah, koordinator BK, wali asuh, dan santri kemudian dicek ulang dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada penyusunan rancangan penelitian peneliti membuat latar belakang masalah, alasan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Menentukan lapangan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Sugiyono, 274.

Setelah menyusun rancangan penelitian, langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah menentukan lokasi penelitian. Peneliti telah menentukan lokasi penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi terkait dengan kondisi sekitar lembaga tersebut. Adapun lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti bertempat di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

c. Mengurus surat perizinan

Dalam penelitian, mengurus surat izin penelitian merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu diperlukan perizinan sesuai prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai pemohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.

d. Menentukan informan penelitian

Setelah surat diterima oleh pihak yang berwenang peneliti kemudian menindaklanjuti penelitiannya yakni dengan memilih dan menentukan informan dalam penelitiannya yang terlibat dengan fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Menyusun instrumen penelitian

Pada langkah penyusunan instrumen penelitian peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, kemudian membuat lembaran observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Kegiatan Penelitian

Pada tahap kegiatan lapangan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data serta informasi terkait menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Setelah semua data dikumpulkan dan disusun serta dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambar apa yang didapat dari pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua keperluan data peneliti telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni membuat laporan penelitian yang sesuai dengan buku pedoman yang berlaku untuk progam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sebagai kelengkapan objek ini akan dipaparkan tentang Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang meliputi:

1. Profil Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

a. Nama Wilayah : Al-Mawaddah

b. Pendiri : Ny. Hj. HamidahWafie, S.Pd.I

c. Alamat Lengkap Pesantren

1) Jalan : Jl. KH. Zaini Mun'im

2) Dusun : Tanjung Lor

3) Desa/Kelurahan : Karanganyar

4) Kecamatan : Paiton

5) Kabupaten : Probolinggo

6) Nomor Telepon : 082302316387

d. Instagram : bumidamaialmawaddah

e. Youtube : @bumidamaialmawaddah4431

f. Website : nuruljadid.net

g. Tahun Berdiri : 1999

h. Luas Tanah : 5.526 m^2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Sejarah berdirinya Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Wilayah Al-Mawaddah merupakan salah satu wilayah satelit di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang didirikan oleh Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I pada 09 September 1999. Luas lahan Wilayah Al-Mawaddah sekitar 5.526 m^2 yang berada di sebelah selatan komplek Pondok Pesantren Nurul Jadid. Seiring berjalannya waktu, Wilayah Al-Mawaddah terus mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi jumlah santri, sistem kepengurusan, maupun program-program pembinaan yang dijalankan. Pembinaan di wilayah ini mencakup santriwati dari beragam jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), hingga tingkat perguruan tinggi, serta santri (khorijat) yang tidak mengikuti pendidikan formal.

Dalam rangka mengoptimalkan proses pendidikan dan pembinaan santri, Wilayah Al-Mawaddah melakukan pemetaan serta pengelompokan santri berdasarkan bakat dan minat masing-masing. Santri kemudian diarahkan untuk mengikuti sejumlah program unggulan seperti PIKK, PPTQ, PPBA, Tahfizh, SC, dan I'dadiyah. Setiap program unggulan tersebut memiliki ketentuan, target, serta output yang harus dicapai oleh santri sebagai bagian dari proses pembinaan yang terarah dan terukur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Visi dan Misi Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

a. Visi

Membentuk generasi qurani, berakhlaq mulia, unggul dan siap berkhidmat untuk ummat.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan program untuk membentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta melaksanakan pembinaan akhlaq mulia.
2) Melakukan pengkaderan pengurus dan santri secara sitematis untuk menciptakan karakter santri yang aktif dinamis progresif dan sesuai visi wilayah.
3) Mengembangkan skill santri sesuai bakat dan minat dengan pola pendekatan STIFIn.
4) Implementasi Sistem Manajemen Pengasuhan Santri (MPS) untuk mengoptimalkan fungsi pengasuhan mentoring, dan konseling di pesantren.
5) Membangun kebiasaan positif dalam level individu dan ekosistem pesantren secara bertahap sebagai agenda *character building* dan implementasi manajemen mutu.
6) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan SDM dan penguatan jaringan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Program Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

a. Program Umum

1) *Character Building*
2) *Leadership* dan Manajemen
3) Pembiasaan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)
4) *Spiritual Class*
5) *Emotional Bounding*
6) *Life Skill*
7) *Outbond*
8) MEA (*Mawaddah's Education Award*)

b. Program Unggulan/Khusus

1) Program Tahfizh Al-Mawaddah
2) Program PPBA (Program Pengembangan Bahasa Asing)
3) Program PIKK (Program Intensif Kajian Kitab)
4) Program PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Qur'an)
5) Program SC (*Smart Club*)
6) Program I'dadiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Struktur Kepengurusan Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Adapun struktur Pengurus Wilayah Al- Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Masa Khidmah 2024 – 2025:

Pengasuh	: K.H. Zuhri Zaini, Ba
Pemangku Wilayah	: Ny.Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I
Wakil Pemangku	: 1) Ny. Mabruroh Zain, Lc
	2) Ny. Raudlatul Aniq, S.Psi
Kepala Wilayah	: Nora Naila Akmala
Wakil Kepala Wilayah	: Abir Nabila Asmaul Husna
Sekretaris I	: Hilda Zamrotul Firdausiah
Sekretaris II	: Nur Afidah Udhiyah
Bendahara I	: Wilda Muyassiroh
Bendahara II	: Lubabatul Faizah

KOORDINATOR PROGRAM

Program Tahfizh	: Indah Nur Aini
Program I'dadiyah	: Ramzatul Widad Rizqiyani
Program PPTQ	: Fawa Idaturr Rizqo
Program PPBA	: Sofiyatul Widad
Program PIKK	: Hofifatun Hasanah
Program Smart Club	: Sulastri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DIVISI-DIVISI

1. **KEAMANAN DAN KETERTIBAN**

   Koordinator : Harisatul Qibtiyah

   WK I : Rofiatun Nisa'

   WK II : Rismatul La'alizzakiyah

   WK III : Cindy Claudea Effie Aprilia Azizah

2. **KEBERSIHAN & KEINDAHAN LINGKUNGAN HIDUP**

   Koordinator : Indah Firdausi

   WK I : Indah Rohimah

   WK II : Safira Jadidah

   WK III : Risqotul Hasanah

3. **UBUDIYAH**

   Koordinator : Siti Amilia Magfiroh

   WK I : Aida Nuriyah

   WK II : Siti Nur Hafifah

   WK III : Niswatun Thoyyibah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. **BIMBINGAN KONSELING dan KEWALIASUHAN (BK/WA)**

   Koordinator : Devi Febiyanti

   WK I : Nur Laila Zahrotul Maulidiyah

   WK II : Nuzula Safiurrokhmah

5. **TAKHOSSUS DINI**

   Koordinator : Faizatul Qudriyah

   WK I : Lajnah Mudzrika

WK II : Lailatul Fitriyah

WK III : Indra Rosyidah

6. PENDIDIKAN & PENGKADERAN

Koordinator : Amalia Nisrina Fausiyah

WK I : Adinda Maulidia Renhoran

WK II : Nadifatul Bariroh

WK III : Raudatul Jannah

7. PERPUSTAKAAN BAKAT & MINAT

Koordinator : Anis Rohmah Agustin

WK I : Juma'atul Holizah

WK II : Durriyatul Bedi'ah

8. KESEHATAN

Koordinator : Putri Awalinda Salsabila

WK I : Yulia Riski Wulandari

WK II : Zahrotul Aisyati Syarifah

9. SARANA & PRASARANA

Koordinator : Raidatus Solehah

Wakil : Arifia Zhebi Nurdiani

10. KOPERASI

Koordinator : Farhatul Maulidya

WK I : Ummi Qoniatur Rohmah

WK II : Khoiriyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11. KETERAMPILAN

Koordinator : Putri Alfina Damayanti

WK I : Ayu Aisyatun Nabila

WK II : Nur Kholifah Diah Komariah

12. WADI'ATUL MAAL

Koordinator : Ummi Farhatil Unsiyyah

Wakil : Anis Fatonah

13. LAYANAN KOMUNIKASI

Koordinator : Khofidah Dwi Sholehah

Wakil : Elok Afiqoh

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Wilayah Al-Mawaddah[96]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Data Santri Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Jumlah santri di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo saat ini berjumlah 340 santri. Jumlah keseluruhan santri yang menetap di Wilayah Al-Mawaddah dapat dirincikan sebagai berikut:

[96] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, 20 April 2025.

Tabel 4.1
Data Santri Wilayah Al-Mawaddah

No.	Jenjang	Jumlah
1	2	3
1.	Siswa MI	3
2.	Siswa SLTP	165
3.	Siswa SLTA	87
4.	Mahasiswi	83
5.	Khorijat	2
Jumlah		340

B. Penyajian dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dengan kepala wilayah, Koordinator Bimbingan Konseling (BK), wali Asuh, serta beberapa santri, dan juga melalui studi dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui ketiga teknik tersebut, diperoleh informasi mengenai Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian meliputi beberapa hal berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Identifikasi Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia tidak luput dari konflik, termasuk konflik yang terjadi dalam diri sendiri. Konflik merupakan bagian alami dari proses tumbuh dan berkembangnya seseorang, terutama ketika

dihadapkan pada berbagai pilihan, tekanan, harapan, dan tuntutan baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Begitu pula dengan santri di wilayah Al-Mawaddah, dalam kesehariannya di pesantren tidak jarang mengalami pergulatan batin antara keinginan pribadi dan kewajiban yang harus dijalani. Identifikasi konflik intrapersonal menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses penyelesaian konflik santri di wilayah Al-Mawaddah untuk mengetahui konflik dan penyebab terjadinya konflik. Dari hasil wawancara bersama Kepala Wilayah Al-Mawaddah Nora Naila Akmala mengatakan bahwa:

> "Konflik yang dialami santri disini itu mungkin lebih ke ekspektasi orang tuanya ya, mereka itu merasa tertekan dengan keinginan orang tuanya sendiri di sisi lain anaknya ga mampu buat ngejalaninnya. Makanya tahun ini saat penerimaan santri baru itu kami mulai berlakukan *interview* wali santri dan calon santri, jadi bukan cuma calon santrinya yang di*interview*. Ya salah satunya biar kejadian seperti ini tidak terjadi nantinya.[97]

Hal serupa dikatakan oleh Devi Febiyanti selaku Koordinator BK Wilayah Al-Mawaddah menyatakan bahwa:

> "Kalau kami amati dari hasil konseling dan laporan wali asuh saat rapat, konflik santri itu diminat santrinya mbak yang ga sama seperti kemauan orang tuanya jadi santri ngerasa tertekan, bingung juga akhirnya belajarnya pun mereka terganggu. Ada dari anaknya emang bener-bener pengen mumpuni, mendalami istilahnya di programnya tapi mereka ga tau, bingung mulainya darimana dan caranya gimana, kadang mereka belum paham tapi mereka malu yang mau bertanya. Mereka kesulitan dalam belajar karena belum tahu metode belajar yang cocok untuk dirinya itu seperti apa ditambah mereka merasa malu. Apalagi hitungannya mereka ini kan masih remaja, masih di masa-masa labil, gampang ikut-ikutan temannya. Temennya pakai cara ini, dia juga ikut tanpa mikirin dulu ini sesuai apa engga sama dia."[98]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] Nora Naila Akmala, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 20 April 2025.
[98] Febiyanti Devi, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 21 April 2025.

Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti saat melakukan observasi bahwa terdapat beberapa santri yang terlihat termenung, kurang fokus saat belajar bahkan terlihat pasif dan banyak diam saat mengikuti kegiatan belajar program pada sore dan malam hari.

Selanjutnya, Siti Amilia Maghfiroh selaku Wali Asuh Program Tahfidz mengatakan bahwa:

> "Untuk anak tahfidz itu masalahnya cukup kompleks ya mbak karena memang menurut saya menghafal Qur'an itu memang tidak mudah apalagi mereka juga harus fokus sama tugas dan pelajaran di sekolahnya. Sebagian dari adek-adek itu waktunya setoran sama muroja'ah kadang masih belum siap, belum lancar, keluhan dari mereka kalo ditanya bilangnya susah ngafal padahal usahanya sudah maksimal. Anak asuh saya itu kadang ngeluh mbak waktunya belajar sama ngafal, pengen fokus belajar tapi temen-temennya ganggu ngajak ngobrol."[99]

Hasil wawancara dengan wali asuh program tahfidz sejalan dengan observasi peneliti yakni peneliti mengamati bahwa santri tahfidz seringkali mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menyiapkan setoran hafalan pada sore hari. Saat sore hari sebelum setoran hafalan, beberapa santri terlihat masih berusaha membuat hafalan baru yang seharusnya pada sore hari santri sudah menyiapkan setoran hafalannya untuk disetorkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka belum sempat mengulang dan melancarkan hafalan yang akan disetorkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini selaras dengan Ain Safrina Rahman selaku Wali Asuh Program PBA Wilayah Al-Mawaddah yang mengatakan bahwa:

> "Sejauh ini selama saya menjadi pengurus khususnya wali asuh di PBA mereka kesulitan belajar karena ga tau cara belajarnya, terus namanya juga pondok ya mbak kegiatan itu kan banyak jadi mereka juga ngeluh

[99] Siti Amilia Maghfiroh, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 22 April 2025.

> capek, pengen istirahat, tuntutan dari orang tuanya, orang tuanya pengen anaknya unggul di program tapi tidak mengukur kemampuan anaknya. Mungkin mikirnya Wali santri itu temennya aja bisa kok anaknya ga bisa, tanpa disadari malah jadi tekanan buat anaknya. Kadang kan ada santri yang ketika dituntut untuk mencapai sesuatu mereka termotivasi dan merasa tertantang, tapi ada juga dari mereka yang malah merasa terbebani dan stress, terlihat sepele emang mbak karena kan masalahnya ga keliatan secara langsung jadi orang tua dirumah taunya anaknya baik-baik saja di pondok."[100]

Menurut Vania Romadhoni Suyanto (*Intuiting Introvert*) selaku santri Program PBA Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> "Saya itu orangnya gampang capek, apalagi kan kegiatan di sini padat mbak, ada kegiatan dari wilayah sama program. Saya pengen istirahat mbak, tidur gitu tapi ga bisa soalnya di sini jeda dikit abis itu kegiatan, kalo ga ikut kegiatan saya takut ketinggalan materi mbak. Tapi, kalo ikut kegiatan saya biasanya ga fokus soalnya ngantuk sama capek jadi satu. Materi segampang apapun mbak kalo saya capek pelajaran ga masuk ke otak mbak."[101]

Pernyataan oleh Vania selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat jadwal kegiatan santri tergolong sangat padat, hampir tidak ada jeda waktu yang cukup untuk istirahat secara optimal jika santri tidak dapat mengatur waktu istirahat dengan baik. Terlihat bahwa santri hanya memiliki sedikit waktu luang yang benar-benar bisa digunakan untuk istirahat bebas pada siang hari. Waktu tidur malam pun seringkali terganggu karena tugas dan hafalan yang belum selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Ain Safrina Rahman, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 23 April 2025.
[101] Vania Romadhoni Suyanto, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 April 2025.

JAM	KEGIATAN	1	2	3	4	5	6	7
		SB	AH	SN	SL	RB	KM	JM
03.00 – 03.30	Persiapan sholat Tahajjud							
03.30 – 03.45	Sholat Tahajjud							
03.45 –04.30	Istighosah & Amalan Qobla Shubuh							
04.30 – 04.50	Sholat berjamaah Shubuh							
04.50 – 05.00	Morning Spirit							
05.00 – 05.30	Piket Wilayah dan Mandi							
05.30 – 06.45	Pengajian Kitab atau FA							
06.45 – 07.15	Makan dan Persiapan KBM Formal							
07.15 – 13.30	KBM Formal							
12.00 – 12.30	Sholat Dhuhur berjamaah bagi Santri yang tidak Sekolah							
13.30 – 14.45	Istirahat dan mandi							
14.45 – 15.00	Persiapan Jamaah Ashar							
15.00 – 15.15	Sholat 'Ashar Berjama'ah							
15.15 – 15.30	Piket Wilayah							
15.30 – 15.45	Persiapan KBM sore							
15.45 – 16.45	KBM Sore							
16.45 – 17.20	Makan dan Persiapan Sholat Maghrib							
17.20 – 18.15	Sholat Maghrib berjamaah							
18.15 – 19.15	Kegiatan Ummi/Imla'							
19.15 – 19.30	Sholat Isya' Berjamaah							
19.30 – 20.00	Persiapan KBM Malam							
20.00 – 21.00	KBM Malam							
21.00 – 21.15	Al-Mulk dan Ruqyah Mandiri							
21.15 – 21.30	Persiapan mimpi indah							
21.30–03.00	Mimpi Indah							

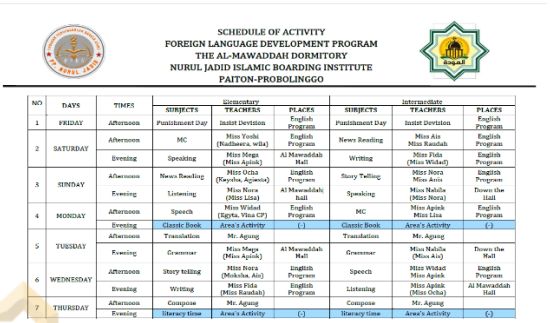

SCHEDULE OF ACTIVITY
FOREIGN LANGUAGE DEVELOPMENT PROGRAM
THE AL-MAWADDAH DORMITORY
NURUL JADID ISLAMIC BOARDING INSTITUTE
PAITON-PROBOLINGGO

NO	DAYS	TIMES	Elementary			Intermediate		
			SUBJECTS	TEACHERS	PLACES	SUBJECTS	TEACHERS	PLACES
1	FRIDAY	Afternoon	Punishment Day	Instit Devision	English Program	Punishment Day	Instit Devision	English Program
2	SATURDAY	Afternoon	MC	Miss Yoshi (Nadhesera, wika)	English Program	News Reading	Miss Ais Miss Rasdah	English Program
		Evening	Speaking	Miss Mega (Miss Apink)	Al Mawaddah Hall	Writing	Miss Fida (Miss Widad)	English Program
3	SUNDAY	Afternoon	News Reading	Miss Ocha (Kepsha, Agnesia)	English Program	Story Telling	Miss Nora Miss Anis	English Program
		Evening	Listening	Miss Nora (Miss Lisa)	Al Mawaddah hall	Speaking	Miss Nabila (Miss Nora)	Down the Hall
4	MONDAY	Afternoon	Speech	Miss Widad (Egyta, Vina CP)	English Program	MC	Miss Apink Miss Lisa	English Program
		Evening	Classic Book	Area's Activity	(-)	Classic Book	Area's Activity	(-)
5	TUESDAY	Afternoon	Translation	Mr. Agung		Translation	Mr. Agung	
		Evening	Grammar	Miss Mega (Miss Apink)	Al Mawaddah Hall	Grammar	Miss Nabila (Miss Ais)	Down the Hall
6	WEDNESDAY	Afternoon	Story telling	Miss Nora (Muksha, Ais)	English Program	Speech	Miss Widad Miss Apink	English Program
		Evening	Writing	Miss Fida (Miss Rasdah)	English Program	Listening	Miss Apink (Miss Ocha)	Al Mawaddah Hall
7	THURSDAY	Afternoon	Compose	Mr. Agung		Compose	Mr. Agung	
		Evening	literacy time	Area's Activity	(-)	literacy time	Area's Activity	(-)

Gambar 4.2
Jadwal Kegiatan Wilayah dan Program PBA[102]

Gambar 4.2 merupakan gambar jadwal kegiatan wilayah Al-Mawaddah dan program PBA. Jadwal program PBA terbagi menjadi dua tingkat yaitu tingkat dasar (*elementary*) dan tingkat menengah (*intermediate*). Pembagian tingkat tersebut juga menjadi pembagian tingkat pemahaman dan kemampuan santri program PBA.

Konflik yang dialami merupakan konflik yang muncul dari kondisi fisik dan mental yang tidak seimbang akibat padatnya kegiatan harian di pesantren, baik dari kegiatan wilayah maupun program khusus. Konflik yang dialami mencerminkan kondisi di mana santri berada dalam situasi pilihan yang memiliki sisi positif dan negatif sekaligus. Santri mengalami dilema antara keinginan untuk beristirahat karena merasa lelah dan mengantuk, dengan tuntutan untuk tetap mengikuti kegiatan belajar agar tidak tertinggal materi pelajaran. Keinginan untuk istirahat merupakan kebutuhan yang sangat dirasakan secara fisik, namun di sisi lain, muncul rasa takut tertinggal pelajaran jika tidak mengikuti kegiatan. Faktor kesulitan dalam belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, 20 April 2025.

disebabkan oleh kondisi fisik yang lelah yang mengakibatkan tidak fokus dalam belajar.

Afin Nurwinda (*Feeling Ekstrovert*) selaku santri Program PBA Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> "Saya itu kan suka banget *storytelling*. Saya masuk PBA karena saya pengen mengasah kemampuan saya. Kalo udah jadwal kegiatan *storytelling* saya sebenernya seneng banget mbak. Tapi gatau kenapa saya jadi gapede, saya malah malu, takut salah, takut dikira sok jago juga nanti. Jadi saya malah milih diem kalo ada yang disuruh maju buat contohin. Padahal kalo ada lomba *storytelling* saya pengen ikut karena dari awal saya emang tertarik dan saya ngerasa saya bisa. Saya kadang sedih gitu mbak kalo ga dapet kesempatan itu tapi itu juga kesalahan saya sih mbak ga berani tampil."[103]

Dari wawancara tersebut, konflik intrapersonal yang dialami santri berupa pilihan antara ingin mengembangkan kemampuan *storytelling* nya namun merasa malu, tidak percaya diri, dan takut dengan tanggapan negatif dari teman-temannya. Santri berada pada kondisi di mana dia mengalami pilihan positif dan negatif secara bersamaan. Meskipun dia berupaya menghindari dampak negatif dari konflik yang dialami, justru dapat memunculkan efek lain yang dapat mengganggu emosionalnya, dia stress, frustasi, merasa menyesal dan sedih yang berlarut-larut karena tidak dapat merealisasikan keinginannya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar *storytelling* santri tersebut yaitu faktor psikis, dia merasa takut dengan tanggapan orang lain pada dirinya.

Menurut Selfiatun Nur Jannah (*Insting*) selaku santri Program PBA Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Afin Nurwinda, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 April 2025.

> “Iya mbak, saya ga suka kalau saya ada diposisi tertekan apalagi pas belajar. Orang tua saya sering nuntut saya bisa ini, bisa itu, hafalan vocab melebihi target. Saya itu ga bisa kalau terlalu dituntut, maunya saya ya sudah pelan-pelan aja, satu-satu toh nanti saya juga hafal. Kalo saya dituntut banyak hal saya justru ngerasa stress mbak.[104]

Sebagaimana disampaikan oleh Selfiatun Nur Jannah bahwa dia mengalami konflik antara ingin belajar dengan perlahan sesuai dengan caranya namun di sisi lain dia dituntut untuk menguasai banyak hal oleh orang tuanya. Santri dihadapkan pada dua pilihan positif dan negatif secara bersamaan. Belajar secara bertahap dan pelan sesuai dengan gaya belajarnya, namun di saat yang sama juga menjadi sumber tekanan karena adanya tuntutan berlebihan yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Santri merasa seolah-olah ia harus memilih antara menjadi "anak baik" yang memenuhi harapan orang tua, atau menjadi dirinya sendiri yang belajar sesuai ritme pribadinya. Kesulitan belajar yang dialami disebabkan oleh tuntutan orang tua.

Menurut Yuni Rifqiyah (*Thinking Introvert*) selaku santri Program Tahfidz Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> “Saya itu sering mbak waktunya setoran hafalan, tapi saya belum lancar hafalannya. Tapi kalo saya ga setoran nanti saya ditahkim, jadi ya sudah saya setor meskipun ga lancar dari pada ditahkim ya ujung-ujungnya disuruh ngulang setorannya sama ustadzah karena ga lancar.”[105]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Selfiatun Nur Jannah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 April 2025.
[105] Yuni Rifqiyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 April 2025.

Gambar 4.3
Kegiatan Setoran Hafalan Santri Tahfidz[106]

Gambar 4.3 merupakan kegiatan setoran hafalan santri tahfidz pada sore hari. Santri tahfidz harus menyetorkan hafalan baru minimal 1 halaman setiap hari kepada ustadzah di kelompoknya masing-masing.

Yuni Rifqiyah (*Thinking Introvert*) selaku santri Program Tahfidz Wilayah Al-Mawaddah menambahi:

> "Saya itu ga bisa mbak ngafal, belajar di tempat yang rame, saya jadi ga fokus. Hafalan sama pelajaran susah masuk kalo rame, saya juga gatau mau gimana kan kalo di pondok emang rame. Makanya saya sering pas waktunya setoran ga lancar".[107]

Keadaan tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti saat peneliti mengamati sesi setoran hafalan di sore hari dan kegiatan pada malam hari, kondisi lingkungan terlihat ramai dengan aktivitas santri program lainnya. Suasana bising dan lalu lalang santri menjadi gangguan tersendiri bagi santri yang memiliki karakter lebih tertutup atau membutuhkan ketenangan saat menghafal dan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dapat disimpulkan bahwa santri dihadapkan pada konflik intrapersonal memilih antara setoran hafalan tapi tidak lancar atau tidak setoran tapi ditahkim. Kondisi tersebut mencerminkan di mana santri

[106] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, 22 April 2025.
[107] Rifqiyah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 25 April 2025.

dihadapkan pada pilihan yang sama-sama memberikan dampak negatif secara bersamaan dan santri dihadapkan pada kebingungan antara memilih pilihan dengan resiko yang sama-sama tidak mengenakkan. Konflik yang dialami disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Santri merasa kesulitan dalam menghafal maupun belajar ketika berada di tempat yang ramai. Suasana yang ramai membuatnya tidak dapat berkonsentrasi, sehingga dia mengalami kesulitan dalam belajar dan menghafal al-qur'an.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara di atas terdapat beberapa konflik intrapersonal dalam kesulitan belajar yang dialami santri Wilayah Al Mawaddah mulai dilema antara ingin instirahat karena merasa lelah namun takut tertinggal materi jika tidak mengikuti kegiatan, santri ingin mengembangkan kemampuan *storytelling* nya namun merasa malu, tidak percaya diri, dan takut dengan tanggapan negatif dari teman-temannya seperti diejek dan ditertawakan. Santri ingin belajar secara bertahap dan pelan sesuai dengan gaya belajarnya, namun di saat yang sama juga dituntut dengan harus menguasai banyak hal yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Santri dihadapkan pada konflik intrapersonal memilih antara setoran hafalan tapi tidak lancar atau tidak setoran tapi ditahkim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penyebab kesulitan belajar tersebut terjadi beragam mulai dari faktor internal yaitu kondisi fisik yang lelah, kondisi psikis yang tidak stabil karena munculnya pemikiran dan perasaan takut mendapat tanggapan negatif, dan serta ketidakmampuan memahami cara belajar yang sesuai dengan diri

sendiri. Faktor eksternal meliputi ekspektasi dan tuntutan orang tua, suasana lingkungan yang ramai.

2. Strategi Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Strategi penyelesaian konflik intrapersonal merupakan langkah-langkah yang harus diambil oleh santri dan pengurus wilayah Al-Mawaddah dalam menyelesaikan konflik intrapersonal santri saat mengalami pertentangan batin dalam proses belajar yang muncul akibat perbedaan antara keyakinan, nilai, tujuan, emosi atau tuntutan internal. Nora Naila Akmala selaku Kepala Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> "Dalam mengatasi konflik internal santri baik oleh wali asuh, koordinator program dan divisi BK itu sama tahapannya yang pertama: identifikasi konflik yang terjadi untuk mengetahui apa masalah dan penyebabnya, biasanya juga wali asuhnya melihat dari keseharian mereka dalam berinteraksi dengan temannya dan belajar gimana. Kedua: Pencarian dan penentuan solusi yang akan diambil untuk menyelesaikan konflik yang mereka alami, setelah tau masalahnya kami tanyakan dulu mereka maunya gimana, kami beri kesempatan santri untuk mencari solusi yang paling tepat untuk dirinya sendiri dan kami pun tidak memutuskan solusi sebelah pihak. Kami cari dari beberapa pilihan solusi yang ada kami ambil yang paling tepat untuk diambil tentunya atas persetujuan pihak santri yang berkonflik. Ketiga: Implementasi solusi yang telah disepakati, dengan melibatkan dukungan dan bimbingan dari wali asuh yang bersangkutan. Keempat: Evaluasi dari solusi yang telah diterapkan. Biasanya ini wali asuh yang memantau tiap harinya ditanyakan keadaannya dan dilihat dari kesehariannya ada kemajuan atau tidak. Dan kami juga melaksanakan rapat wali asuh setiap hari kamis sebagai kegiatan evaluasi mingguan untuk mengetahui perkembangan santri, untuk hal ini dipimpin langsung oleh bunda Nyai Hj. Hamidah."[108]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Nora Naila Akmala, diwawancarai oleh Penulis. Probolinggo 20 April 2025.

Gambar 4.4
Rapat Wali Asuh[109]

Gambar 4.4 menggambarkan suasana pelaksanaan rapat mingguan yang dilaksanakan setiap hari kamis. Rapat tersebut dipimpin langsung oleh pengasuh wilayah Al-Mawaddah yaitu Nyai Hj. Hamidah wafie, S.Pd.I. Pada agenda rapat wali asuh, dibahas berbagai hal terkait santri, seperti penyampaian laporan keluhan santri, perkembangan belajar dan perilaku santri, serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh santri, baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam rapat tersebut, pengasuh wilayah tidak hanya mendengarkan laporan dari para wali asuh, tetapi juga memberikan arahan terkait manajemen konflik santri, khususnya konflik intrapersonal yang kerap muncul akibat tekanan belajar, perbedaan ekspektasi, serta kesulitan dalam beradaptasi. Pengasuh menekankan pentingnya pendekatan yang humanis, dengan cara menjadi pendengar yang aktif, membangun komunikasi terbuka dengan santri, serta memahami karakter masing-masing anak asuh. Selain itu, pengasuh wilayah mendorong para wali asuh untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakter santri berdasarkan konsep STIFIn, agar penyelesaian konflik bisa lebih personal dan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[109] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, 20 April 2025.

Untuk mengetahui bagaimana alur penyelesaian konfllik intrapersonal di wilayah Al-Mawaddah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Devi Febiyanti selaku Koordinator BK Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> "Di Wilayah Al-Mawaddah, kami memiliki alur penanganan ketika ada santri yang mengalami permasalahan atau konflik, termasuk konflik pribadi juga, saya sebagai koordinator BK tidak langsung turun tangan dalam menangani kasus-kasus tersebut dari awal. Langkah pertama penanganan oleh wali asuh masing-masing, karena kan mereka yang paling dekat secara emosional dan keseharian dengan santri. Jika setelah ditangani oleh wali asuh ternyata belum terselesaikan, maka penanganan selanjutnya dilimpahkan kepada Koordinator Program masing-masing untuk penyelesaiannya. Apabila setelah melalui tahapan tersebut tapi masih belum teratasi juga, barulah kami dari divisi BK mengambil tindakan dengan menjadwalkan bimbingan konseling. Konseling ini pelaksanaannya dilakukan secara privat di ruangan khusus konseling karena untuk menjaga privasi dan kenyamanan mereka. Di dalam ruangan itu hanya ada santri dan konselor yang telah kami pilih. Biasanya setelah konseling dilakukan kami tetap melakukan pemantauan tiap 1 minggu sekali dengan memanggil santri yang bersangkutan untuk mengetahui perubahannya. Dan sebagai langkah terakhir, jika kami dari tim BK merasa tidak mampu menangani kasus tersebut secara tuntas, maka kasus akan kami serahkan langsung kepada Ny. Mabruroh Zain, Lc selaku Wakil Pemangku 1 dan sekaligus Kepala Bimbingan Konseling Pesantren. Tapi alhamdulillahnya sejauh ini belum pernah ada masalah santri yang sampai harus ditangani langsung oleh beliau, karena umumnya sudah dapat diselesaikan oleh wali asuh dan konselor Wilayah."[110]

Gambar 4.5
Konseling Santri Bersama Konselor Wilayah[111]

[110] Devi Febiyanti, diwawancarai oleh Penulis. Probolinggo, 21 April 2025.
[111] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, 20 April 2025.

Pada gambar 4.4 di atas merupakan gambar kegiatan *konseling* yang dilakukan oleh konselor kepada santri yang mengalami konflik. Gambar tersebut membuktikan bahwa konseling yang dilakukan oleh divisi BK bersifat tertutup dan privat. Dalam sesi konseling tersebut konselor mencari tahu titik permasalahan yang terjadi dan mencoba memberikan solusi kepada santri yang bersangkutan. Setelah sesi konseling selesai konselor melakukan pemantauan seminggu setelah dilaksanakan konseling dengan memanggil kembali santri yang bersangkutan.

Menurut Siti Amilia Maghfiroh selaku Wali Asuh Program Tahfidz mengatakan bahwa:

> "Dalam mendampingi santri, saya melihat bahwa setiap santri itu punya cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan konflik batinnya terlebih kalau mereka mengalami kesulitan belajar dan menghafal. Sebagai wali asuh, peran saya lebih ke arah mendampingi secara personal, mendengarkan keluh kesah mereka, memberi dorongan, dan memberi motivasi karena menurut saya dukungan dari orang sekitarnya itu penting bak. Kalau saya lihat mereka sedang ada masalah, misal si A ini saya lihat kok pencapain hafalannya menurun dan jarang setoran, sekolahnya kok kayak ga semangat biasanya saya ajak dia ngobrol. Intinya saya tanya dulu ga langsung nge *judge* anak ini salah atau langsung saya tahkim itu engga karena kan saya ga tau mereka sedang ngalamin apa, mungkin ada masalah di sekolahnya kan saya ga tau. Tapi saya juga sesuaikan dengan situasi yang ada kapan harus lembut dan kapan harus tegas dengan anak-anak. Biasanya mereka itu pelan-pelan mulai terbuka sama saya, baru kalau saya sudah tau permasalahannya apa, saya mulai ambil tindakan dan bantu mereka cari solusinya."[112]

Diperkuat oleh pernyataan Ain Safrina Rahman selaku Wali Asuh Program PBA Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> "Hal pertama yang saya lakukan dengan melakukan pendekatan dulu, saya pahami karakter anaknya dulu sambil menyesuaikan dengan mesin kecerdasan mereka. Biasanya, saya mulai dengan menanyakan kabar

[112] Siti Amilia Maghfiroh, diwawancarai oleh Penulis. Probolinggo, 22 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> mereka, “Hari ini gimana?” atau “belajarnya gimana apa?” Saya buat sekiranya mereka itu nyaman tidak merasa diintrogasi agar mereka lebih terbuka. Setelah semuanya diceritakan saya tanyakan “Maunya gimana?” karena bagi saya, kalau mereka sedang ada masalah apalagi masalah pribadi itu kan lebih ke psikis mereka ya jadi sebisa mungkin saya ambil tindakan yang sekiranya mereka itu tidak tambah tertekan. Kadang ada dari mereka yang bilang apa yang mereka mau, ada juga yang gatau maunya apa, karena sebenarnya, mereka hanya butuh seseorang untuk mendengarkan dan membantu memecahkan kebingungannya. Namanya wali asuh ya mbak ibarat orangtua di pesantren jadi sebisa mungkin saya bantu mereka kalo ada masalah apalagi menyangkut kesehariannya dalam belajar.”[113]

Menurut Vania Romadhoni Suyanto (*Intuiting Introvert*) selaku santri Program PBA Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> “Kalau saya sendiri milih ya sudah ikut aja kegiatan meskipun capek. Tapi biasanya dipanggil sama wali asuh saya, ditanya-tanyain gitu sih mbak karena kalau ada apa-apa sama saya atau temen saya lagi ada masalah wali asuh itu peka mbak.”[114]

Peryantaan di atas selaras dengan peryataan Afin Nurwinda (*Feeling Ekstrovert*) selaku santri Program PBA Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> “Dari wali asuh diajak *sharing-sharing* mbak, kalau saya kayak keliatan sedih pasti saya dipanggil sama Miss ain.”[115]

Hal senada juga dikatakan oleh Selfiatun Nur Jannah (*Insting*) selaku santri Program PBA Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> “Saya kan termasuk baru di PBA, saya awalnya takut sama Miss ain tapi ternyata orangnya baik. Kalau saya ga kerasan, terus ada masalah pasti Miss ain nyamperin saya.”[116]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[113] Ain Safrina Rahman, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 23 April 2025.
[114] Vania Romadhoni Suyanto, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 April 2025.
[115] Nurwinda, diwawancarai oleh Penulis.
[116] Jannah, diwawancarai oleh Penulis.

Diperkuat oleh Yuni Rifqiyah (*Thinking Introvert*) selaku santri Program Tahfidz Wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> "Kalau hafalan saya menurun terus murojaah sama hafalan ga lancar, belajar saya ga fokus, mbak emil pasti tau kalau saya ada masalah. Mbak emil itu sama anak-anaknya kalo ada apa-apa pasti dipanggil nanyak dulu ga langsung ngehakimin gitu mbak."[117]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri terdapat beberapa tahapan yaitu identifikasi konflik yang terjadi, pencarian dan penentuan solusi yang akan diambil, implementasi solusi yang telah disepakati dan evaluasi dengan melakukan pemantauan secara berkala oleh wali asuh dan konselor wilayah. Manajemen penyelesaian konflik di wilayah Al-Mawaddah terdapat alur penanganan yang sistematis mulai dari penanganan oleh wali asuh, Koorrdinator Prrogram, Divisi Bimbingan Konseling, kemudian tahap akhir jika masih belum dapat diselesaikan maka konflik ditangani oleh Wakil Pemangku 1 Wilayah Al-Mawaddah sekaligus Kepala Bimbingan Konseling Pesantren. Strategi penyelesaian konflik yang dilakukan oleh wali asuh dengan melakukan pemanggilan santri yang mengalami konflik, melakukan pendekatan dengan mengajak santri untuk bercerita dan ngobrol santai, menjadi pendengar, pemberian motivasi, dan membantu mencari solusi atas konflik yang terjadi. Sama halnya pada divisi BK yang menjadwalkan sesi konseling santri yang berkonflik dengan konselor wilayah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[117] Rifqiyah, diwawancarai oleh Penulis.

3. Upaya Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam kesulitan belajar, Wilayah Al- Mawaddah menerapkan pendekatan STIFIn sebagai jembatan untuk membantu santri mengenali dirinya sendiri serta memahami cara belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing, sehingga dapat merespon tekanan dan menghadapi masalah dengan tepat sesuai tipe kerpibadiannya. Dari hasil wawancara bersama Kepala Wilayah Al-Mawaddah Nora Naila Akmala mengatakan bahwa:

> "Dari Wilayah kami sendiri upaya untuk mengatasi konflik santri apalagi menyangkut kegiatan belajarnya cukup banyak apalagi disini dalam pengasuhan santri kami menerapkan STIFIn. Pertama; Kegiatan *Sharing* bersama wali asuh yang dijadwalkan 1 minggu sekali dengan menyesuaikan kegiatan program masing-masing. Kedua; Bimbingan konseling dengan konselor Wilayah, ini jika konflik tidak dapat ditangani oleh program. Ketiga; Seminar *Parenting Class* untuk para Wali Santri, tujuannya agar orang tua juga paham dengan karakter anaknya masing-masing, karena peran orang tua dan pola asuh orang tua itu sangat penting dalam perkembangan anaknya, apalagi kalau anaknya sedang mengalami konflik internal ya tentu sangat perlu dukungan orang terdekatnya terutama orang tua. Keempat; Kegiatan *Morning Spirit* yang biasanya dilaksanakan pagi hari setelah sholat subuh, kalau *morning spirit* itu yang ngisi biasanya dari Pemangku langsung dan kegiatannya diisi afirmasi diri, motivasi dan muhasabah diri. Kelima; kami juga ada kegiatan *Sharing* atau pematerian STIFIn yang diadakan tiap 1 bulan sekali, agar adik-adik santri itu lebih bisa memahami mesin kecerdasannya masing-masing. Jadi mereka bisa tau apa yang harus mereka kembangkan dan mereka tinggalkan dan ketika mengalami konflik mereka tau apa yang harus dilakukan. Keenam; Game edukasi ala STIFIn yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Setiap mesin kecerdasan itu punya gamenya masing-masing, *sensing* itu kami fasilitasi *game badminton* dan lompat tali agar mereka dapat mengasah kekuatan fisik mereka, Thinking itu memanah dan monopoli untuk mengasah kemampuan logika dan meningkatkan kefokusan mereka, Intuiting itu catur dan monopoli karena intuiting terkenal dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembuat konsep, ide dan strategi yang handal jadi *game* catur dan monopoli itu cocok mbak untuk mengasah kemampuan menalar mereka, Feeling itu *game* congklak, dan ular tangga biar mereka bisa *refreshing* dengan bercengkrama bersama temannya dan mengasah kemampuan sosialnya, kalo Insting itu *gamenya* bola bekel karena insting cenderung spontan, reflek dan tangkas mbak jadi kami fasilitasi game itu. Game ini kami sediakan untuk *refresing* dan hiburan santri karena kan selama enam hari full ada sekolah formal, kegiatan wilayah dan program jadi kami manfaatkan hari libur santri untuk bermain sekaligus mengasah kelebihan mesin kecerdasan masing-masing santri."[118]

Gambar 4.6
Seminar *Parenting Class*[119]

Pada gambar 4.5 merupakan gambar seminar *parenting class* yang diadakan untuk seluruh wali santri di wilayah Al-Mawaddah. Seminar ini diisi oleh Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I dan Ny. Raudlatul Aniq, S.Psi sebagai pembicara. Seminar yang dilakukan bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam memahami dan mendukung perkembangan emosional, spiritual, dan akademik anak khususnya dalam menghadapi tantangan belajar selama berada di lingkungan pesantren. Dalam seminar *parenting class* juga diselipkan penjelasan tentang STIFIn agar wali santri juga memahami mesin kecerdasan anaknya masing-masing. Sehingga, tak hanya pengurus wilayah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[118] Nora Naila Akmala, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 20 April 2025.
[119] Nora Naila Akmala, Seminar Parenting Class Wali Santri, 20 April 2025.

Al-Mawaddah yang mengusahakan pola asuh dan pendampingan santri yang lebih tepat melainkan juga keterlibatan pengasuhan orang tua. *Parenting class* bertujuan memberi pemahaman kepada wali santri bahwa konflik batin, tekanan, dan tuntutan yang dialami santri Al-Mawaddah sering tak terlihat, namun berdampak pada mental, dan proses belajar mereka.

Gambar 4.7
Game Edukasi *Badminton* dan Lompat Tali Mesin Kecerdasan *Sensing*[120]

Pada gambar 4.6 santri dengan mesin kecerdasan *sensing* diberikan fasilitas permainan *badminton* dan lompat tali. Tujuan permainan fisik tersebut untuk membantu santri *sensing* untuk melepaskan kejenuhan akibat rutinitas belajar yang cenderung menuntut fokus dan duduk dalam waktu lama. Melalui aktivitas gerak yang menyenangkan, energi santri tersalurkan dengan positif, sehingga dapat memperbaiki suasana hati dan meningkatkan konsentrasi saat kembali belajar. Selain itu, permainan tersebut juga mengasah kekuatan fisik, ketangkasan, serta koordinasi motorik mereka yang secara tidak langsung juga mencegah faktor internal kesulitan belajar terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[120] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo 20 April 2025.

Gambar 4.8
Game Edukasi Memanah dan Monopoli Mesin Kecerdasan *Thinking*[121]

Pada gambar 4.7 terlihat santri dengan mesin kecerdasan *thinking* bermain permainan memanah dan monopoli. Permainan tersebut cocok dengan permainan yang menuntut konsentrasi dan logika seperti memanah dan monopoli. Pengurus wilayah Al-mawaddah menyediakan *game* yang sesuai dengan santri tipe *thinking* yang menyukai kegiatan yang terstruktur, penuh analisis, dan mengasah daya pikir rasional. Dalam permainan memanah tersebut, mereka belajar fokus, mengontrol emosi, dan berpikir presisi. Sedangkan dalam permainan monopoli, mereka ditantang untuk membuat strategi keuangan, mengambil keputusan cepat, dan memahami sistem ekonomi miniatur. Melalui kegiatan ini dapat diimplementasikan dalam membantu santri untuk meningkatkan kefokusan dalam belajar, mengasah kecenderungan berpikir sistematisnya, serta dapat menjadi sarana pelatihan pengambilan keputusan ketika dihadapkan pada suatu pilihan terutama ketika mengalami konflik intrapersonal. Permainan tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[121] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, 20 April 2025.

memberi ruang yang menyenangkan, edukatif, sekaligus menantang bagi santri tipe *thinking*.

Gambar 4.9
Game Edukasi Catur dan Monopoli Mesin Kecerdasan *Intuiting*[122]

Sementara itu, pada gambar 4.8 santri tipe *intuiting* mendapatkan stimulasi terbaik melalui permainan catur dan monopoli. *Intuiting* yang cenderung memiliki kemampuan berpikir abstrak dan gemar menciptakan konsep-konsep besar. Pengurus wilayah Al-Mawaddah memberikan permainan catur sebagai ruang bagi santri untuk melatih strategi, berpikir beberapa langkah ke depan, dan merancang rencana dengan penuh pertimbangan. Sedangkan *game* monopoli melibatkan intuisi dalam mengatur pola permainan dan memprediksi alur yang mungkin terjadi. Permainan tersebut membantu santri melatih keterampilan perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan berbasis intuisi ketika tipe *intuiting* dihadapkan pada konflik intrapersonal, sekaligus menjadi sarana dalam melatih kemampuan mengatasi kesulitan belajar yang dialami santri tipe *intuiting*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[122] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, 20 April 2025.

Gambar 4.10
Game Edukasi Congklak dan Ular Tangga Mesin Kecerdasan *Feeling*[123]

Pada gambar 4.9 menggambarkan santri dengan mesin kecerdasan *feeling* bermain permainan congklak dan ular tangga. Permainan tersebut sangat bermanfaat dalam mengedepankan aspek interaksi sosial dan kebersamaan. Santri tipe *feeling* sangat peka terhadap lingkungan emosional dan memiliki kebutuhan tinggi akan koneksi interpersonal yang hangat. Permainan tersebut melibatkan komunikasi dan kebersamaan yang menciptakan rasa nyaman dan menyenangkan bagi mereka. Dengan bermain sambil bercengkrama, santri tipe *Feeling* merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga tekanan psikologis yang mereka alami pun dapat berkurang. Selain itu, lingkungan belajar yang emosional dan hangat berkontribusi besar dalam membangun kesiapan mental mereka untuk kembali menghadapi pelajaran dan membantu menyelesaikan konflik intrapersonal yang dialami santri *feeling*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[123] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, 20 April 2025.

Gambar 4.11
Game Edukasi Bola Bekel Mesin Kecerdasan *Insting*[124]

Pada gambar 4.10 santri dengan mesin kecerdasan *insting* diberikan permainan seperti bola bekel, yang menuntut kecepatan respon, ketangkasan, dan refleks yang baik. Karakteristik *insting* yang spontan, adaptif, dan mengandalkan kecepatan pengambilan keputusan sangat cocok dengan permainan ini. Selain melatih kemampuan reflektif dan koordinasi otot halus, permainan tersebut juga berfungsi sebagai penyaluran energi mereka yang cenderung dinamis dan cepat bosan jika hanya duduk diam. Melalui permainan seperti ini, santri tipe *insting* dapat mengekspresikan kepribadiannya dengan bebas, merasa lebih rileks, dan dapat bersilaturahmi secara tidak langsung dengan teman-temannya sehingga santri tipe *Insting* merasa lebih bahagia. Permainan tersebut menjadi upaya pengurus wilayah Al- Mawaddah dalam membantu mereka mengatasi kesulitan belajar yang timbul dalam diri santri *insting*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dikuatkan oleh Devi Febiyanti selaku Koordinator BK wilayah Al-Mawaddah menyatakan bahwa:

[124] Dokumentasi, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, 20 April 2025.

"Wilayah kami kan menerapkan pola asuh santri dengan konsep STIFIn, jadi setiap 1 bulan sekali divisi kami mengadakan yang namanya *Sharing* STIFIn. *Sharing* STIFIn ini kegiatannya ada pematerian STIFIn dengan dibagi per MK itu beda-beda tempatnya. *Sensing* di aula, *thinking* di musholla, *Intuiting* di rumah baca bawah, *Feeling* itu di rumah baca atas dan *Insting* di rumah kreasi. Dalam kegiatan *sharing* STIFIn ini kami memberikan pematerian tentang karakteristik masing-masing MK, kelebihan kekurangan yang harus diasah dan ditinggalkan, dan cara belajar masing-masing MK itu gimana. Jadi melalui pematerian STIFIn ini kami arahkan mereka sesuai dengan mesin kecerdasan mereka. STIFIn ini kan hanya jembatan untuk mengarahkan santri, yang paling berpengaruh itu kan lingkungannya. Apapun kelebihan dari mesin kecerdasannya mereka tapi lingkungannya tidak baik ya tetap saja. Jadi, kami juga buat sekiranya suasana lingkungannya juga mendukung. Salah satunya lewat kegiatan *morning spirit* yang wilayah kami adakan pada pagi hari. Kegiatan ini mbak tentunya sangat membantu santri untuk membangkitkan semangat mereka, menanamkan jiwa positif, dan lingkungan yang positif juga. Apalagi kan kegiatan ini pemangku langsung yang ngisi jadi pendekatan emosional dengan santri itu dapet banget."[125]

Gambar 4.12
Sharing* STIFIn dan *Morning Spirit[126]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan *sharing* STIFIn merupakan kegiatan bulanan yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali di wilayah Al-Mawaddah sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan diri bagi para santri. Santri dikelompokkan sesuai dengan tipe mesin kecerdasan mereka, kemudian dibimbing secara langsung oleh mentor atau pemateri STIFIn yang dipilih dari pengurus wilayah Al-Mawaddah. Materi di dalamnya meliputi;

[125] Devi Febiyanti, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 21 April 2025.
[126] Tim IT Al-Mawaddah, "*Sharing* STIFIn dan Morning Spirit," Probolinggo, 21 April 2025.

pengenalan karakter, kelebihan, motivasi, dan cara belajar sesuai tipe mesin kecerdasan (MK). Kegiatan *sharing* STIFIn bertujuan memberi arahan agar santri lebih memahami dirinya sendiri, bagaimana cara belajar yang cocok dan bagaimana cara mengelola, menghadapi dan mengatasi konflik pada diri mereka terutama ketika mengalami kesulitan belajar. STIFIn diimplementasikan di wilayah Al-Mawaddah sebagai jembatan untuk santri memahami kepribadiannya, namun di sisi lain lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses perkembangan santri.

Kegiatan *morning spirit* yang dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh. Dalam kegiatan tersebut santri diberi motivasi, muhasabah diri dan afirmasi diri untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri santri yang dipimpin langsung oleh pemangku wilayah yaitu Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I, Ny. Raudlatul Aniq, S.Psi dan Ny. Mabruroh Zain, Lc. *Morning spirit* menjadi bentuk ikhtiar pengasuh dan pengurus wilayah Al-Mawaddah dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan menenangkan, sehingga para santri dapat memulai hari dengan energi yang positif dan kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Amilia Maghfiroh selaku Wali Asuh Program Tahfidz mengatakan bahwa:

> “saya bangun dulu *bonding* dengan anak asuh saya agar mereka nyaman. Saya gunakan waktu *sharing* wali asuh buat ngobrol-ngobrol santai sama mereka. Kalau untuk upaya yang saya lakukan sebagai wali asuh, saya selalu terapkan STIFIn dalam penyelesaian. Saya iu punya anak asuh yang anaknya itu kalau setoran sama murojaah sering gak lancar. Karena saya paham *thinking* itu memang tipe yang tidak bisa

diganggu, harus fokus dan tidak bisa di tempat yang ramai. Jadi saya panggil anaknya, saya kasi solusi saya buatkan jadwal ngafal pagi setelah subuh itu ngaji di taman biar otaknya *fresh*, kalau malam saat kegiatan *chatting with* qur'an itu cari *spot* yang sepi misal di gazebo depan, setelah kegiatan *chatting* sekitar jam 10 itu kan kegiatan sudah selesai kalau mau lanjut ngaji saya suruh anaknya buat lanjut ngaji ditaman karena sudah sepi. Kalo anak tipe *thinking* itu kan sangat terstruktur dan patuh sama jadwal, jadi biar waktu setoran hafalnnya sudah siap. Saya suruh anaknya buat jadwal target, malam itu ngafalin 1 kaca lalu besoknya pagi itu dilancarin, kalo ada waktu luang disekolah saya suruh anaknya muroja'ah hafalannya, saya suruh jadwalnya ditempel di lemarinya dan kalo sudah dilakukan saya suruh checklist tiap harinya. Setelah diterapkan alhamdulillah sejauh ini cukup membantu dia. Pelan-pelan hafalannya lancar memang butuh proses."[127]

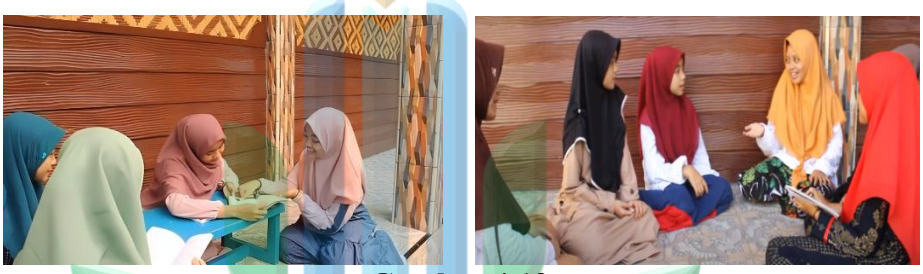

Gambar 4.13
***Sharing* bersama Wali Asuh**

Sharing bersama wali asuh dilakukan setiap satu minggu sekali sesuai dengan program masing-masing. *Sharing* wali asuh adalah upaya pendampingan dan pemantauan perkembangan santri, khususnya dalam menghadapi berbagai permasalahan belajar maupun persoalan pribadi yang berpotensi menimbulkan konflik intrapersonal. Dalam sesi *sharing* ini, wali asuh membuka ruang diskusi yang hangat dan terbuka agar anak asuhnya merasa nyaman untuk menyampaikan keluh kesah, kendala yang dihadapi, maupun kemajuan yang telah mereka capai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[127] Siti Amilia Maghfiroh, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 22 April 2025.

Ain Safrina Rahman selaku Wali Asuh Program PBA wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

> "Setiap usaha kecil mereka itu pasti saya apresiasi dan pelanggaran sekecil apapun yang memang disengaja harus ada efek jera. Saya itu megang 8 orang anak asuh di program PBA, kebetulan 3 diantara mereka emang spesial dalam artian butuh bimbingan ekstra ya mbak. Pertama, ada yang MKnya *intuiting introvert* anaknya emang agak tertutup. Kalau dia sudah capek mau diobrak-obrak segimanapun kalo sudah capek dia ga bakal fokus belajar, jadi ya sudah saya kasi solusi kalau pulang sekolah gunain waktunya buat langsung tidur jangan maen atau kemana-mana. Itu kan masih ada waktu sekitar 40 menitan sebelum jama'ah sholat ashar dan waktu 40 menitan itu sudah cukup efektif mbak buat *intuiting* mengembalikan energinya karena kalibrasinya *intuiting introvert* kan memang tidur. Jadi tidak ada yang dikorbanin antara kegiatan sama kebutuhan dia. Kedua, MK nya itu *Feeling Ekstrovert*, namanya juga *feeling* ya mbak lebih ke perasaan ntuk anak *Feeling* ini saya ajak dia curhat-curhat, karena memang kalo feeling itu butuh tempat buat meluapkan emosinya. Pendekatan sama *feeling* itu harus dari hati mbak, jadi saya apresiasi dulu anaknya, saya dukung, saya kasi motivasi. Saya suruh dia latian di depan kaca dulu kalo malu, terus saya suruh dia latian depan temennya atau sahabatnya. *Feeling* itu butuh figur pendukung mbak, jadi cara ngatasin konfliknya itu saya selalu kasi kata-kata yang membangun semangat dia. Sama yang paling penting itu buat nanganin masalahnya *feeling* ini harus memvalidasi perasaannya mbak, saya tunjukkan kalau saya faham sama keadaan dia . Saya kasi pengertian sama anaknya, saya bilang "saya paham kamu takut diledek, takut dapet komentar ga baik, tapi kadang justru dari situ kamu belajar. dan banyak juga kok yang dukung kamu". Intinya kalo tipe anak asuh saya yang Fe ini harus banyak-banyakin kasih stimulus yang positif dan membangun. Ketiga, anak asuh saya yang MKnya *Insting,* dia itu anaknya tipe yang ga suka terlalu ditekan gitu mbak, dia tipe yang penting dia belajar. Jadi saya openi anaknya, saya bilang gapapa sedikit-sedikit yang penting paham, yang penting setoran vocab, yang penting belajar. Anaknya nurut mbak asalkan jangan dituntut, belajar juga dengan cara apapun anaknya bisa mbak. Anak *Insting* itu kan nalurinya kuat mbak jadi saya latih untuk dia memahami setiap kejadian yang dia alami itu ada hikmah didalamnya jadi saya terus damping dia dengan memberi refleksi. Saya bantu dia nyusun target tapi saya kemas caranya agar tidak terkesan menuntut, jadi saya beri dia ruang kebebasan. Tipe *Insting* itu kan suka ngebahagiain orang lain, jadi saya kasi dia motivasi kalau dia dalam seminggu bisa setor vocab mencapai target apalagi lebih pasti orang tuanya bangga. Semua saran solusi yang saya terapkan ke anak asuh saya itu efektif mbak, ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perubahan yang jauh lebih baik setelah saya nerapin konsep STIFIn ini"[128]

Menurut Vania Romadhoni Suyanto (*Intuiting Introvert*) selaku santri Program PBA wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

"Saya merasa cocok mbak dengan penerapan STIFIn ini, saya juga jadi lebih bisa mengatur jadwal istirahat saya."[129]

Menurut Afin Nurwinda (*Feeling Ekstrovert*) selaku santri Program PBA wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

"Upaya dari pengurus yang menurut saya sangat membantu saya kalo ada masalah itu *sharing* wali asuh soalnya saya merasa dapet *support* dari wali asuh. Pas kegiatan *sharing* wali asuh saya bisa curhat-curhat bisa minta saran juga, karena saya kalo ada apa-apa emang harus cerita ga bisa dipendem. Saya juga merasa terbantu dengan adanya *game* STIFIn karena saya ngerasa selain bisa bermain saya juga bisa cerita-cerita sama temen-temen"[130]

Menurut Selfiatun Nur Jannah (*Insting*) selaku santri Program PBA wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

"Penerapan STIFIn itu sih mbak dalam proses belajar, jadi saya tau kalo saya belajar itu baiknya gimana, kalau lagi strees saya harus gimana. Saya juga paling suka kalo kegiatan *spirit morning* itu, gatau kenapa saya merasa kayak punya semangat baru buat belajar, kayak bawaannya bahagia aja gitu mbak setelah kegiatan itu. Kalo sama miss ai itu diajarin buat ngambil hal-hal positif dalam hidup. Saya jadi mikir, ternyata setiap kejadian yang saya alamin itu banyak pesan cinta-Nya yang kadang ga saya sadari langsung."[131]

Menurut Yuni Rifqiyah (*Thinking Introvert*) selaku santri Program Tahfidz wilayah Al-Mawaddah mengatakan bahwa:

"Pas kegiatan *sharing* STIFIn itu sih mbak, soalnya kan ada pemateriaaan. Jadi, disana saya bisa belajar juga, oh ternyata MK saya tuh gini ya, saya ngerasa dikasi arahan gitu. Sama satu lagi mbak,

[128] Ain Safrina Rahman, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 23 April 2025.
[129] Vania Romadhoni Suyanto, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 April 2025.
[130] Afin Nurwinda, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 April 2025.
[131] Selfiatun Nur Jannah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 24 April 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> seminar *parenting,* soalnya dari acara seminar *parenting* itu ibu saya pelan-pelan kayak mulai berubah mbak, mulai ngedukung setiap proses saya, itu ngebantu banget tau mbak ngurangin rasa stress saya.[132]

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus wilayah Al-Mawaddah melalui beberapa kegiatan pendukung yaitu *sharing* bersama wali asuh, bimbingan konseling dengan konselor wilayah, seminar *parenting class*, *morning spirit*, *sharing* STIFIn, dan *game* edukasi STIFIn yang dilaksanakan setiap hari jum'at. *Sensing game badminton* dan lompat tali, *thinking* itu memanah dan monopoli, *intuiting* catur dan monopoli, *feeling* itu *game* congklak, dan ular tangga dan *insting game* bola bekel. Tujuan adanya *game* edukasi ala STIFIn sebagai upaya pengasuh dan pengurus wilayah Al-Mawaddah memberikan aktivitas *refresing*, hiburan santri dan sebagai sarana mengasah kemampuan santri dalam menyelesaikan konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kemudian, upaya yang dilakukan oleh wali asuh dengan menerapkan pendekatan STIFIn dalam upaya penyelesaian konflik intrapersonal santri sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing. Pada santri dengan kepribadian *intuiting introvert*, wali asuh memberikan solusi berupa waktu istirahat atau tidur selama 40 menit setelah jam pulang sekolah. Cara memberikan motivasi dan teguran pun disesuaikan, yaitu dengan menggunakan perumpamaan atau gambaran yang bisa membangkitkan imajinasi dan pemahaman mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[132] Rifqiyah, diwawancarai oleh Penulis. Probolinggo, 25 April 2025

Santri dengan kepribadian *feeling ekstrovert*, pendekatannya dilakukan dengan mengajak mereka bercerita atau curhat guna menyalurkan emosinya. Selain itu, wali asuh memberikan motivasi, dukungan emosional, serta apresiasi dalam bentuk kata-kata afirmatif yang membangun semangat dan rasa percaya diri.

Pada tipe kepribadian *insting*, wali asuh mendampingi secara langsung, membimbing, serta mengajari mereka sedikit demi sedikit. Selain itu, santri juga diarahkan untuk mengasah kemampuan naluri dan intuisi melalui kegiatan reflektif.

Sementara itu, bagi santri yang memiliki kepribadian *thinking introvert*, wali asuh memberikan ruang belajar yang lebih tenang seperti di gazebo depan asrama. Santri juga dijadwalkan untuk membuat hafalan satu halaman pada malam hari dan melancarkannya di pagi hari di area taman agar pikiran lebih segar dan fokus. Selain itu, wali asuh membantu dengan membuatkan jadwal target hafalan yang ditempelkan di pintu lemari santri sebagai bentuk pengingat visual yang terstruktur. Penerapan pendekatan STIFIn menunjukkan bahwa penyesuaian penyelesaian konflik berdasarkan tipe kepribadian santri dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar secara lebih efektif dan personal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil temuan
(1)	(2)	(3)
1.	Identifikasi Konflik Intrapersonal dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn	a. Dilema antara ingin istirahat karena merasa lelah namun takut tertinggal materi jika tidak mengikuti kegiatan. b. Santri ingin mengembangkan kemampuan *storytelling*-nya namun merasa malu, tidak percaya diri, dan takut dengan tanggapan negatif dari teman-temannya seperti diejek dan ditertawakan c. Santri ingin belajar secara bertahap dan pelan sesuai dengan gaya belajarnya, namun di saat yang sama juga dituntut dengan harus menguasai banyak hal. d. Ingin istirahat tapi harus ikut kegiatan. e. Santri dihadapkan pada konflik memilih antara setoran hafalan tapi tidak lancar atau tidak setoran tapi ditahkim. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penyebab kesulitan belajar santri disebabkan oleh faktor internal meliputi kondisi fisik (lelah), dan kondisi psikis (pikiran dan perasaan takut dengan tanggapan negatif orang lain). Faktor eksternal meliputi ekspektasi dan tuntutan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung dan ramai, ketidakmampuan memahami cara belajar yang sesuai dengan diri sendiri. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwa dampak dari konflik yaitu munculnya stress, rasa takut gagal, kehilangan semangat belajar.
2.	Strategi Penyelesaian Konflik Intrapersonal dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn	a. Identifikasi konflik yang terjadi b. Pencarian dan penentuan solusi yang akan diambil c. Implementasi solusi yang disepakati. d. Evaluasi solusi yang telah diterapkan, evaluasi oleh wali asuh dilakukan pemantauan harian, sedangkan pada divisi BK dilakukan 1 minggu sekali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Fokus Penelitian	Hasil temuan
(1)	(2)	(3)
		setelah sesi konseling dilakukan, serta rapat wali asuh dengan pengasuh wilayah yang dilaksanakan 1 minggu sekali. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa penyelesaian konflik di wilayah Al-Mawaddah terdapat alur penyelesaian, sebagai berikut; Pertama melalui wali asuh, kemudian Koordinator Program, divisi Bimbingan Konseling, dan tahap terakhir diserahkan ke Wakil Pemangku 1. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi penyelesaian konflik oleh wali asuh dilakukan melalui pemanggilan santri yang mengalami konflik, melakukan pendekatan dengan mengajak santri bercerita dan ngobrol santai, pemberian motivasi, dan menjadi pendengar dan membantu mencari solusi atas konflik yang terjadi. Sedangkan Strategi Penyelesaian Konflik oleh divisi bk dengan menjadwalkan sesi konseling santri yang berkonflik dengan konselor wilayah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.
3.	Upaya Penyelesaian Konflik Intrapersonal dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn	a. *Sharing* wali asuh merupakan media diskusi ringan antara wali asuh dan santri, media untuk menggali kendala belajar, konflik intrapersonal, dan perkembangan pencapaian mingguan. Dan pengasuhan, pemberian saran, motivasi dan solusi sesuai tipe kepribadian STIFIn. b. Bimbingan Konseling dengan konselor wilayah yang dilakukan secara privat. c. Seminar *Parenting Class* para Wali Santri sebagai jembatan kolaborasi pola asuh antara pesantren dan orangtua di rumah dan saran edukasi Wali Santri agar memahami karakter dan peran penting orang tua dalam mendampingi dan mendukung proses belajar anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Fokus Penelitian	Hasil temuan
(1)	(2)	(3)
		d. **zz***Morning Spirit* kegiatan untuk menumbuhkan semangat belajar dan suasana lingkungan yang positif, kegiatan berisi afirmasi diri, motivasi, dan muhasabah diri yang dilaksanakan setelah jama'ah sholat subuh. e. *Sharing* STIFIn setiap 1 bulan sekali dengan pemberian materi tentang karakter, cara belajar, motivasi, dan pengembangan diri sesuai MK masing-masing. f. Penerapan pendekatan STIFIn oleh wali asuh dalam upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam kesulitan belajar santri. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa wali asuh menerapkan solusi sesuai dengan tipe kepribadian santri**:** 1) MK *Intuiting Introvert*: berupa istirahat atau tidur selama 40 menit setelah jam pulang sekolah. Cara menegur dan memotivasi dengan memberi perumpamaan atau gambaran. 2) MK *Feeling Ekstrovert*: diajak curhat untuk menyalurkan emosinya, Memberikan motivasi, dukungan, dan apresiasi emosional, Memberikan kata-kata afirmatif yang membangun semangat dan kepercayaan diri. 3) MK *Insting*: mendampingi, membimbing dan mengajari sedikit demi sedikit, mengasah kemampuan nalurinya dengan memberikan refleksi. 4) MK *Thinking Introvert*: berupa pemilihan spot tempat yang sepi dan tenang (misal; gazebo depan), menjadwalkan membuat hafalan 1 halaman pada malam hari, melancarkan hafalan pada pagi hari di taman agar pikiran fresh dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Fokus Penelitian	Hasil temuan
(1)	(2)	(3)
		tenang. membuatkan jadwal target hafalan dengan menempelkan jadwal di pintu lemari. g. Game edukasi STIFIn sebagai upaya pemberian *refreshing* dan hiburan yang bersifat edukatif meliputi: 1) *Sensing* permainan *badminton* dan lompat tali 2) *Thinking* permainan memanah dan monopoli 3) *Intuiting* permainan catur dan monopoli 4) *Feeling* permainan congklak dan ular tangga. 5) *Thinking* permainan bola bekel.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas data yang diperoleh dari proses penelitian di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

1. Identifikasi Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada identifikasi konflik intrrapersonal dalam kesulitan belajar santri di wilayah Al-Mawaddah ditemukan beberapa konflik intrapersonal yaitu: Dilema antara ingin istirahat karena merasa lelah namun takut tertinggal materi jika tidak mengikuti kegiatan. Santri ingin mengembangkan kemampuan *storytelling*-nya namun merasa malu, tidak percaya diri, dan takut dengan tanggapan

negatif dari teman-temannya seperti diejek dan ditertawakan. Santri ingin belajar secara bertahap dan pelan sesuai dengan gaya belajarnya, namun di saat yang sama juga dituntut dengan keharusan menguasai banyak hal. Santri dihadapkan pada konflik memilih antara setoran hafalan tapi tidak lancar atau tidak setoran tapi ditahkim.

Koflik yang terjadi selaras dengan pendapat Kurt Lewin yang menyatakan bahwa konflik intrapersonal merupakan hasil dari tarik-menarik kekuatan yang saling bertentangan dalam diri individu, antara dua pilihan yang sama-sama diinginkan atau sama-sama positif (*approach-approach conflict*), konflik antara dua pilihan yang sama-sama tidak menyenangkan atau negatif (*avoidance-avoidance conflict*), atau konflik antara dua pilihan yang memiliki sisi positif dan negatif (*approach-avoidance conflict*).[133] Hal ini juga sependapat dengan Pickering bahwa gangguan emosional muncul ketika seseorang merasa tertekan untuk menyelesaikan suatu tugas atau memenuhi harapan tertentu, sementara nilai-nilai atau keyakinan yang dimilikinya tidak cukup mendukung untuk menghadapi tuntutan tersebut.[134]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penyebab kesulitan belajar santri disebabkan oleh faktor internal yaitu kondisi fisik yang lelah dan kondisi psikis santri yang tidak stabil, serta ketidakmampuan memahami cara belajar yang sesuai dengan diri sendiri.[135] Penyebab kesulitan belajar santri di wilayah Al-Mawaddah selaras dengan teori Rofiqi dan Rosyid yang mengatakan bahwa kesulitan belajar

[133] Lewin, *A Dynamic Theory Of Personality*, 123–24.
[134] Pickering, *How To Manage Conflict*, 12.
[135] Marlina, *Asasemen Kesulitan Belajar*, 43.

dipengaruhi oleh faktor internal berupa faktor fisiologis yang berkaitan denngan fisik individu dan psikologis yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang.[136] Kemudian diperkuat dengan pernyataan Zega dan Zebua bahwa tingkat kecemasan dan ketakutan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan memori siswa, sehingga menghambat proses belajar.[137]

Selain itu, faktor eksternal yang dialami santri wilayah Al-Mawaddah seperti ekspektasi dan tuntutan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung dan ramai. Selaras dengan Rofiqi dan Rosyid yang menyatakan faktor eksternal berupa faktor lingkungan keluarga baik dari pola asuh orang tua, suasana rumah, ekonomi keluarga dan faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesulitan belajar santri.[138] Hal ini selaras dengan Marlina yang mengatakan bahwa kesulitan belajar meliputi gangguan dalam proses belajar dan gangguan dalam berpikir. Selain itu didukung oleh pendapat Magpiroh yang mengatakan bahwa kesulitan belajar dipicu oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan konsentrasi, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung yang mengakibatkan penurunan capaian akademik, sulit berkonsentrasi, dan kondisi emosi yang tidak stabil.[139]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[136] Rofiqi dan Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, 16.

[137] Zega dan Zebua, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023."

[138] Rofiqi dan Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, 23.

[139] Nadia Lutfi Magpiroh, Zahra Atiyatul Muta'aliyah, dan Ai Durotus Sopiah, "Analisis Kesulitan Belajar Dan Strategi Penanganannya (Studi Kasus Di Mts Negeri 2 Pangandaran)," *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islma* 5 No. 1 (Januari 2025): 16–28, https://doi.org/10.30739/jkaka.v5i1.3642.

Berdasarkan beberapa teori di atas selaras dengan konflik yang terjadi di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo bahwa konflik yang terjadi terdapat dua jenis yaitu: Pertama konflik penghindaran-penghindaran (*avoidance - avoidance conflict*) yaitu santri ingin istirahat tapi harus ikut kegiatan. Santri dihadapkan pada konflik memilih antara setoran hafalan tapi tidak lancar atau tidak setoran tapi ditahkim. Kedua, konflik pendekatan-penghindaran (*approach - avoidance conflict*) meliputi; dilema antara ingin istirahat karena merasa lelah namun takut tertinggal materi jika tidak mengikuti kegiatan. Santri ingin mengembangkan kemampuan *storytelling*-nya namun merasa malu, tidak percaya diri, dan takut dengan tanggapan negatif dari teman-temannya seperti diejek dan ditertawakan. Santri ingin belajar secara bertahap dan pelan sesuai dengan gaya belajarnya, namun di saat yang sama juga dituntut dengan harus menguasai banyak hal.

2. Strategi Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo melalui beberapa tahapan yaitu; Pertama identifikasi konflik yang terjadi melalui pendekatan STIFIn. Kedua pencarian dan penentuan solusi yang akan diambil oleh santri dan wali asuh.

Ketiga, implementasi solusi yang disepakati dengan melalui alur yang terstruktur di antaranya; wali asuh, kemudian Koordinator Program, divisi Bimbingan Konseling (BK), terakhir melalui Wakil Pemangku 1. Keempat, evaluasi solusi yang telah diterapkan dengan dilakukan pemantauan setiap hari oleh wali asuh dan setiap satu minggu sekali oleh divisi, serta evaluasi oleh pengasuh yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan agenda rapat wali asuh.

Temuan di atas selaras dengan pendapat Nezu dan D'Zurilla bahwa dalam model *problem solving* yang menyebutkan bahwa manajemen penyelesaian konflik yang efektif harus melalui beberapa tahapan, yaitu; pertama identifikasi masalah, kedua pembuatan alternatif dengan mencari berbagai alternatif solusi untuk mengatasi konflik, ketiga pengambilan keputusan dengan memperkirakan dampak dari setiap alternatif solusi dan menganasilis keuntungan dan kerugiannya berdasarkan hasil yang telah diidentifikasi, keempat implementasi dengan melaksanakan solusi yang telah dipilih dan verifikasi atau evaluasi solusi dengan menilai apakah upaya penyelesaian masalah tersebut telah efektif atau masih perlu ditindaklanjuti.[140] Hal ini juga dikuatkan oleh Rusdiana yang mengatakan bahwa strategi manajemen konflik terdiri dari pengenalan konflik, diagnosa, kemudian menyepakati suatu solusi, pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi.[141]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[140] Nezu, Nezu, dan D'Zurilla, *Problem-Solving Therapy*, 13.
[141] Rusdiana, *Manajemen Konflik*, 178.

Strategi yang dilakukan oleh wali asuh wilayah Al-Mawaddah melalui pemanggilan santri yang mengalami konflik, melakukan pendekatan dengan mengajak santri bercerita dan ngobrol santai, pemberian motivasi, dan menjadi pendengar dan membantu mencari solusi atas konflik yang terjadi. Sedangkan strategi penyelesaian konflik oleh divisi BK dengan menjadwalkan sesi konseling santri yang berkonflik dengan konselor wilayah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Hal ini juga selaras dengan pendapat Mustadifin yang mengemukakan strategi penyelesaian konflik intrapersonal atau pemecahan masalah di lingkungan pesantren mencakup pemberian motivasi, pemanggilan secara personal, pelatihan konsentrasi, kegiatan *outing*, serta aktivitas penyegaran.[142] Dikuatkan dengan pendapat Salsabila yang menyatakan strategi penyelesaian konflik meliputi pengenalan lingkungan pesantren, program pendampingan, dan pemberian motivasi.[143]

Pengasuh atau pemangku wilayah Al-Mawaddah mengambil strategi dengan mengadakan rapat evaluasi wali asuh setiap satu minggu sekali sebagai bentuk memberdayakan pengurus melalui kerjasama untuk mendukung program dan kegiatan wilayah Al-Mawaddah. Strategi ini membuktikan teori Mulyasa bahwa pemimpin lembaga pendidikan yang efektif harus mampu berfungsi sebagai *leader* dan *motivator*, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[142] Mustadifin, Wahyudi, dan Ambari, "Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal dan Interpersonal oleh Murobbi bagi Santri Pondok Pesantren."

[143] Dina Salsabila dkk., "Strategi Manajemen Konflik dalam Proses Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (14 Desember 2024): 243–53, https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.893.

memberdayakan bawahannya melalui kerja sama tim, pengambilan keputusan bersama, dan komunikasi dua arah.[144]

Paparan diatas menguatkan pendapat Dian yang menyatakan bahwa manajemen seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, yang ditopang oleh empat aspek utama: sifat dan keterampilan dalam memimpin, kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan sosial yang baik, serta pengetahuan dan kompetensi profesional. Manajemen kepemimpinan diharapkan mampu menyelesaikan konflik, bukan justru memperkeruh keadaan dan menambah konflik.[145] Strategi diatas juga membuktikan teori Howard Ross dalam Kristanto yang mengatakan manajemen penyelesaian konflik merupakan langkah-langkah yang diambil pelaku atau pihak ketiga dengan tujuan untuk menghasilkan ketenangan, hal yang positif atau berupa penyelesaian konflik.[146]

3. Upaya Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid, peneliti menemukan bahwa pihak pengasuh selaku pemimpin yang berada di wilayah Al-Mawaddah melakukan

---

[144] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009), 105.

[145] Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4 No. 1 (2019): 47–48, https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474.

[146] Kristanto, *Manajemen Konflik*, 150.

beberapa upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar. Upaya-upaya ini dilakukan melalui berbagai program pembinaan yang menyesuaikan pendekatannya dengan karakter dan kebutuhan santri menggunakan konsep STIFIn yang dilakukan dengan beberapa kegiatan.

Pertama, *sharing* bersama wali asuh merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali antara wali asuh dan anak asuhnya. Kegiatan ini bersifat informal dan dilakukan dalam bentuk diskusi ringan, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka bagi santri untuk menyampaikan keluhan dan kendalanya. *Sharing* tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala belajar santri, konflik yang terjadi dalam diri santri, mengelola dan mencari solusi atas konflik yang dialami santri, serta mengetahui perkembangan dan pencapaian santri dalam satu minggu. Paparan di atas juga membuktikan teori Halm C. Ginott dalam Afriza yang menganggap kemampuan komunikasi yang efektif oleh seorang manajer sangat penting dalam mengusahakan pemecahan masalah.[147]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kedua, dengan melakukan bimbingan konseling sebagai salah satu bentuk layanan penyelesaian masalah yang ditangani oleh konselor dari divisi Bimbingan Konseling (BK) wilayah Al-Mawaddah. Konseling ini diberikan kepada santri yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menghadapi konflik intrapersonal, baik yang berkaitan dengan akademik maupun emosional. Konseling dilakukan secara privat di ruang

[147] Afriza, 40.

khusus bimbingan konseling. Hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan privasi santri agar mereka merasa aman dan terbuka dalam menyampaikan masalahnya. Pendekatan yang digunakan dalam konseling tetap merujuk pada pemahaman karakter santri berdasarkan STIFIn, sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan psikologis dan gaya belajar santri.

Ketiga, seminar *parenting class* merupakan agenda kegiatan yang diadakan oleh pengasuh wilayah Al-Mawaddah untuk para wali santri. Seminar ini menjadi media kolaboratif antara pihak pesantren dan orang tua dalam menyamakan persepsi serta strategi pengasuhan terhadap anak. Tujuan utama *parenting class* untuk membangun keselarasan pola asuh antara orang tua di rumah dan pesantren. Hal yang tak kalah pentingnya dengan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai karakter anaknya berdasarkan tipe STIFIn dan menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, baik dari segi dukungan moral, emosional, maupun spiritual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keempat, melalui kegiatan *morning spirit* yang diikuti oleh seluruh santri wilayah Al-Mawaddah pada pagi hari setelah jama'ah sholat subuh. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh pemangku wilayah Al-Mawaddah. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat belajar santri mulai dari pagi hari dan menciptakan suasana lingkungan yang positif. *Morning spirit* diisi dengan muhasabah diri yaitu santri diajak untuk mengevaluasi diri dan mulai memperbaiki diri. Kemudian, afirmasi diri dengan

menanamkan kata-kata positif yang dapat membangun kepercayaan diri santri dan pemberian motivasi dari pemangku sebagai stimulus agar santri dapat menjalani hari dengan semangat. Tindakan yang diambil oleh pengasuh wilayah Al-Mawaddah sejalan dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan tidak hanya bertugas sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai educator, manager, leader, supervisor, motivator dan innovator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.[148]

Upaya-upaya di atas membuktikan bahwa pendapat Fitriyah dan Mas'ula yang menyatakan bahwa peran wali asuh dan melalui program ceramah atau motivasi, *sharing stories*, muhasabah diri, dan pendidikan spiritual efektif dalam membantu santri mengatasi perilaku menyimpang dan memberikan dampak positif jasmani dan rohani santri.[149] Upaya di atas juga diperkuat oleh pernyataan Farhan dan Azizah bahwa dalam mengatasi konflik wali asuh menerapkan komunikasi persuasif, melakukan koordinasi dan *sharing* yang dilakukan setiap minggu, melalui tausiyah pengasuh, pemberian *reward* dan *punishment*.[150] Hal ini juga membuktian teori Wijono yang menyatakan bahwa langkah penting dalam manajemen penyelesaian konflik intrapersonal perlunya pembinaan hubungan oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[148] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009), 98-120.

[149] Lailatul Fitriyah dan Wahibatul Mas'ula, "Progam Wali Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren," *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 1, https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i2.286.

[150] Farhan dan Aziah, "Upaya Wali Asuh pada Peserta Asuh Mengatasi Bullying di Pesantren Nurul Jadid Perspektif Komunikasi Persuasif," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 1 (20 Februari 2019): 46, https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.265.

pemimpin, menumbuhkan rasa percaya, penerimaan dan menumbuhkan kekuatan diri.[151]

Kelima, *sharing* STIFIn atau disebut juga dengan pematerian STIFIn merupakan program bulanan yang diselenggarakan oleh wilayah Al-Mawaddah sebagai bentuk upaya penguatan pemahaman santri terhadap karakter kepribadian masing-masing berdasarkan mesin kecerdasan (MK) dalam konsep STIFIn. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pematerian yang disampaikan oleh mentor yang kompeten di bidang STIFIn di wilayah Al-Mawaddah. Materi yang disampaikan seperti pengenalan karakter dan potensi diri sesuai dengan mesin kecerdasan, cara belajar yang efektif sesuai dengan gaya berpikir masing-masing tipe kepribadian, motivasi dan pengembangan diri sesuai mesin kecerdasan.

Konsep STIFIn ini selaras dengan teori fungsi dasar Jung, teori belahan otak Ned Hermann, teori *Truine Brain* Paul Maclean *dan the functional organization of the brain* dari pemikiran Luria yang menyatakan bahwa manusia memiliki dominasi otak yang bersifat bawaan lahir dan memengaruhi cara belajar, bekerja, dan berinteraksi seseorang.[152]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini sesuai dengan pendapat Rhamadan, Kamid, dan Effendi mengatakan bahwa siswa dengan tipe kepribadian STIFIn mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada materi pecahan. Siswa dengan tipe *sensing*

[151] Watungadha, *Strategi Manajemen Konflik Organisasi*, 90.
[152] Poniman, *Panca rona (Buku Pegangan Peserta WSL2)*, 17.

mengalami kesulitan dalam memahami konsep saat berada pada tahap awal memahami masalah dan saat melaksanakan rencana, ia juga mengalami kesulitan dalam penerapan konsep dan prinsip. Kemudian, tipe *thinking* cenderung mengalami kesulitan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan strategi penyelesaian masalah, sedangkan siswa dengan tipe *intuiting* menghadapi tantangan dalam memahami konsep secara mendalam. Siswa dengan tipe *feeling* mengalami kesulitan dalam memahami masalah dan tidak mampu membedakan fakta penting. Terakhir, siswa dengan tipe *insting* mengalami kesulitan dalam menentukan langkah awal hingga akhir.[153] Temuan pada penelitian menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe kepribadian siswa untuk mengatasi hambatan belajar secara efektif.

Penelitian di atas sesuai dengan hasil temuan di wilayah Al-Mawaddah bahwa upaya yang dilakukan oleh wali asuh pada manajemen penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri dengan menyesuaikan konsep STIFIn ditemukan bahwa santri memiliki penyelesaiannya masing-masing sesuai dengan tipe kecerdasannya masing-masing. Selaras dengan Rofiqi yang mengatakan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditif, dan motorik.[154]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Santri dengan tipe *intuiting introvert* menunjukkan kecenderungan belajar yang bersifat acak, intuitif, dan sangat bergantung pada daya tarik

[153] Rhamadan, Kamid, dan Effendi, "Analysis of Learning Difficulties In Problem Solving Viewed From STIFIn Personality."
[154] Rofiqi dan Rosyid, 17.

ide. Dalam memulihkan semangat dan kefokusannya dalam belajar tipe *intuiting introvert* perlu diberi waktu istirahat selama 40 menit sebelum kegiatan belajar. Upaya tersebut sesuai dengan konsep STIFIn yang mengatakan bahwa kalibrasi atau *refreshing* terbaik *intuiting introvert* adalah tidur.[155]

Santri dengan mesin kecerdasan (MK) *feeling ekstrovert* sangat terbantu dengan pendekatan yang melibatkan interaksi sosial dan afeksi emosional. Diajak curhat untuk menyalurkan emosinya, memberikan motivasi, dukungan, dan apresiasi emosional, memberikan kata-kata afirmatif yang membangun semangat dan kepercayaan diri dan mencari partner belajar menjadi kunci dalam mengatasi masalah belajar mereka. Cara tersebut selaras dengan konsep STIFIn yang mengatakan bahwa kalibrasi atau *refreshing* terbaik *feeling ekstrovert* adalah bercengkrama.[156]

Santri dengan mesin kecerdasan *insting* cenderung membutuhkan pendekatan menyeluruh, bertahap, dan spiritual. Mereka merespons baik terhadap pendampingan rutin, pengajaran bertahap. Hal tersebut sesuai dengan Hiday yang menjelaskan bahwa tipe kepribadian *insting* menyatakan bahwa tipe *insting* kurang menyukai sesuatu yang bersifat revolusioner, rumit dan tipe insting memiliki naluri yang kuat sehingga dapat memaknai setiap hal yang terjadi.[157]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[155] Hiday, *I Know You*, 173.
[156] Hiday, 213.
[157] Hiday, 233.

Santri dengan tipe *thinking introvert* menunjukkan preferensi belajar yang terstruktur, terjadwal, dan dilakukan dalam suasana tenang. Memilih tempat yang sepi seperti gazebo, belajar di malam hari, serta aktivitas di alam saat pagi hari merupakan bentuk upaya mendukung kejernihan berpikir dan efektivitas belajar. Pendekatan motivasi berupa tantangan intelektual dan penguatan kemampuan berpikir sistematis menjadi metode yang cocok. Sesuai dengan teori Jung menjelaskan bahwa tipe Ti digerakkan oleh logika internal untuk memahami prinsip-prinsip mendasar. Unggul dalam analisis yang ketat, membedah masalah kompleks, dan mengidentifikasi solusi yang efisien serta elegan. Berfokus pada konsistensi internal dan solusi yang masuk akal secara logis dalam menghadapi konflik atau hambatan.[158]

Keenam, kegiatan *game* edukasi STIFIn yang dilaksanakan setiap hari jumat. Santri dengan mesin kecerdasan *sensing* difasilitasi permainan fisik seperti *badminton* dan lompat tali, *thinking* diberikan permainan memanah dan monopoli, *intuiting* bermain catur dan monopoli, *feeling* diberikan permainan congklak dan ular tangga dan santri *insting* diberi permainan bola bekel. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan *refreshing* dan hiburan yang bersifat edukatif pada santri. Hal ini sesusai dengan pernyataan Asmara dan Rulyansah bahwa permainan edukatif secara signifikan meningkatkan keterampilan manajemen penyelesaian konflik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[158] Arya VarastehNezhad dkk., "How Jungian Cognitive Functions Explain MBTI Type Prevalence in Computer Industry Careers" (arXiv, 24 April 2025), https://doi.org/10.48550/arXiv.2504.17248.

dengan meningkatkan komunikasi, empati, kerja sama tim, dan pengaturan diri siswa.[159] Hal ini juga sesuai dengan konsep STIFIn yang menyatakan bahwa *refreshing* membantu mengatasi seseorang yang mengalami tekanan internal.[160]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[159] Berda Asmara dan Afib Rulyansah, "Play to Resolve: Educational Games as a Pathway to Conflict Resolution for Early Learners," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (31 Juli 2024), https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5528.

[160] Hiday, *I Know You*, 93.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Identifikasi konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo terdapat dua jenis konflik intrapersonal yaitu meliputi konflik penghindaran-penghindaran (*avoidance - avoidance conflict*) dan konflik pendekatan-penghindaran (*approach - avoidance conflict*). Penyebab kesulitan belajar yaitu meliputi faktor internal yaitu kondisi fisik, psikis santri dan ketidakmampuan memahami cara belajar yang sesuai dengan diri sendiri. Faktor eksternal meliputi ekspektasi dan tuntutan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung dan ramai.
2. Strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo meliputi strategi yang dilakukan oleh wali asuh melalui pemanggilan santri yang mengalami konflik, melakukan pendekatan dengan mengajak santri bercerita dan ngobrol santai, pemberian motivasi, membantu mencari solusi atas konflik yang terjadi dan melakukan pemantauan harian. Sedangkan strategi penyelesaian konflik oleh divisi BK dengan menjadwalkan sesi konseling santri yang berkonflik dengan konselor wilayah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi serta melakukan pemantauan setiap seminggu sekali. Evaluasi oleh pengasuh dilaksanakan 1 minggu sekali dengan diadakan rapat wali asuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo melalui beberapa kegiatan dukungan wilayah meliputi *sharing* bersama wali asuh, bimbingan konseling, seminar *parenting class*, *morning spirit,* sharing STIFIn, dan *game* edukasi STIFIn sebagai upaya pemberian *refreshing* dan hiburan pada santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pemaparan teori yang peneliti sampaikan di atas tentang Manajemen Penyelesaian Konflik Intrapersonal dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk pihak pengasuh dan pengurus wilayah Al-Mawaddah

   Pengasuh dan pengurus wilayah Al-Mawaddah perlu meningkatkan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi potensi konflik yang dialami santri untuk memperbaiki strategi yang kurang efektif dan memperkuat pola pengelolaan yang sudah berjalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.

Akmal, dan Wahidah Fitriani. "Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 No. 1 (2024): 5769–78. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13286.

Asmara, Berda, dan Afib Rulyansah. "Play to Resolve: Educational Games as a Pathway to Conflict Resolution for Early Learners." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (31 Juli 2024). https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5528.

Brenner, Charlotte Ann. "Self-Regulated Learning, Self-Determination Theory and Teacher Candidates' Development of Competency-Based Teaching Practices." *Smart Learning Environments* 9, no. 1 (6 Januari 2022): 3. https://doi.org/10.1186/s40561-021-00184-5.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2019.

Dina Salsabila, Fikri Firmansyah, Putri Aisyah, Siti Hawiwk, Sinta Bela, dan Mu'alimin Mu'alimin. "Strategi Manajemen Konflik dalam Proses Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (14 Desember 2024): 243–53. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.893.

Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Tim. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2010.

Faqih, Mohammad Faisal. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/35770.

Farhan, dan Aziah. "Upaya Wali Asuh pada Peserta Asuh Mengatasi Bullying di Pesantren Nurul Jadid Perspektif Komunikasi Persuasif." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 1 (20 Februari 2019): 46. https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.265.

Fatih, Tanuri Abu, Husnul Khotimah, dan Mujiono Mujiono. "Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal on Education* 6, no. 2 (3 Januari 2024): 10885–98. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4645.

Fitriyah, Lailatul, dan Wahibatul Mas'ula. "Progam Wali Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Kontrol Diri Santri di Pondok Pesantren."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL ISLAM NUSANTARA 5, no. 2 (31 Desember 2021): 1. https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i2.286.

Gea, Juwita Kristiani, dan Novelina Andriani Zega. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua." *Jurnal Revieww Pendidikan dan Pengajaran* 6 No. 3 (2023): 528–34. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18403.

Hartuti, Purni Munah, Rini Widia Putri Z, Roni Al-Maududi, dan Aulia Ar Rakhman Awaludin. "Pengaruh Kesulitan Belajar dan Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 No. 2 (2024): 30817–22. http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18001.

Henra, Kiki, dan Ika Nirmala Masliah. "Konflik Intrapersonal Siswa Dalam Belajar Matematika Secara Daring Synchronous." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2 Oktober 2021): 1600. https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3801.

Hiday, Miss. *I Know You Parenting*. Bekasi: STIFIn Institute, 2019.

Husaini, dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4 No. 1 (2019): 47–48. https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474.

Jannah, Madaliatul. "Pengaruh Tes STIFIn Dan Budaya Literasi Self Knowledge Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo." Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Kristanto, Andri. *Manajemen Konflik*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.

Lewin, Kurt. *A Dynamic Theory Of Personality*. New York: McGRAW-HILL Book Company, 1935.

Lubis, Raka B. "Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut." *Good Stats*, 10 Desember 2023. https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt.

Magpiroh, Nadia Lutfi, Zahra Atiyatul Muta'aliyah, dan Ai Durotus Sopiah. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Strategi Penanganannya (Studi Kasus Di Mts Negeri 2 Pangandaran)." *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islma* 5 No. 1 (Januari 2025): 16–28. https://doi.org/10.30739/jkaka.v5i1.3642.

Marlina. *Asasemen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Marshall, Catherine, Gretchen B Rossman, dan Gerardo L Blanco. *Designing Qualitative Research*. 7 ed. California: SAGE publishing, 2022.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Saldana. *Analisis Data Kualitatif*. Edisi Ketiga. Amerika: Arizona State University, 2014.

Muhith, Abd, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildug Nusantara, 2020.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2009.

Mustadifin, Ahmad, Andi Wahyudi, dan M. Zaki Ambari. "Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal dan Interpersonal oleh Murobbi bagi Santri Pondok Pesantren." *Journal of Islamic Education Management* 5 No. 2 (2024): 131–47. https://doi.org/10.21580/jawda.v5i2.2024.23406.

Nawantara, Rosalia Dewi. "Interpersonal Conflict Resolution Skill (Solusi Konstrukstif Bagi Konflik Interpersonal Siswa)." *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 179–87.

Nezu, Arthur M., Christine Maguth Nezu, dan Thomas J. D'Zurilla. *Problem-Solving Therapy: A Treatment Manual*. 1 ed. New York, NY: Springer Publishing Company, 2012. https://doi.org/10.1891/9780826109415.

Pickering, Peg. *How To Manage Conflict (Kiat Menangani Konflik)*. Jakarta: Erlangga, 2000.

Poniman, Farid. *Panca rona (Buku Pegangan Peserta WSL2)*. Bekasi: Yayasan STIFIn, 2019.

Poniman, Farid. *Penjelasan Hasil tes STIFIn 9 Personaliti Genentik*. 18 ed. Jakarta: Yayasan STIFIn, 2015.

Prayugo, Revanti Atlantika. "Implementasi Manajemen Konflik dalam Penyelesaian Masalah Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rhamadan, Fany Fachri, Kamid Kamid, dan Muhammad Haris Effendi. "Analysis of Learning Difficulties In Problem Solving Viewed From STIFIn Personality." *PRISMA* 13, no. 1 (30 Juni 2024): 9. https://doi.org/10.35194/jp.v13i1.3394.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: teori dan Praktik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Rusdiana. *Manajemen Konflik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an)*. Cetakan V. Vol. 1. Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah. Jakarta: Lentera Haiti, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, 2013.

Sunarso, Budi. *Resolusi Konflik Sosial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023. https://s.id/booksgoogleResolusiKonflikSosial.

Susanti, Wilda, Linda Fatmawati Saleh, Nurhabibah Nurhabibah, Agustina Boru Gultom, Gazi Saloom, Theofilus Acai Ndorang, Tatan Sukwika, dkk. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Tjabolo, Siti Asiah. *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Pustaka Cendekia, 2017.

VarastehNezhad, Arya, Behnam Agahi, Soroush Elyasi, Reza Tavasoli, dan Hamed Farbeh. "How Jungian Cognitive Functions Explain MBTI Type Prevalence in Computer Industry Careers." arXiv, 24 April 2025. https://doi.org/10.48550/arXiv.2504.17248.

Watungadha, Finansia E. *Strategi Manajemen Konflik Organisasi Sektor Publik*. Malang: Media Nusa Creative, 2020. https://s.id/booksgoogleStrategiManajemenKonflikOrganisasi.

Widyanti, Dika V., HAeruddin Tobigo, Syamsulbahri, Sufrin Hannan, Feby Arma Putra. *Manajemen* Konflik. Klaten: Underline, 2024.

Winardi. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Bandung: Mandar Maju, 2007.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Yolanda, Popi. “Permasalahan Kesulitan Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing Faktor Penyebab dan Penanganannya di MAN Rejang Lebong.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Yusup, Amirudin. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Sekampung.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.

Zega, Jerniawan, dan Serniati Zebua. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (25 Agustus 2023): 664–74. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17974.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Azizatul Amaliyah
NIM	: 214101030008
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan	: Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian skripsi yang berjudul "Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo" tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2025

Azizatul Amaliyah
214101030008

Lampiran 2 matriks penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Manajemen Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo	1. Konflik Intrapersonal 2. Manajemen Penyelesaian konflik intrapersonal	1. Konflik Pendekatan-pendekatan (*Approach-approach conflict*) 2. Konflik Penghindaran-penghindaran (A*voidance-avoidance conflict*) 3. Konflik Pendekatan-penghindaran (*Approach-avoidance conflict*) 1. *Problem Solving*	a. Terdapat dua atau lebih pilihan yang sama-sama menarik dan menguntungkan b. Tidak ada tekanan negatif dalam memilih salah satu alternatif c. Munculnya perasaan bimbang dalam mengambil keputusan. a. Terdapat dua atau lebih pilihan yang sama-sama tidak diinginkan	1. Data primer a. Observasi b. Wawancara: 1) Kepala pengurus wilayah Al-Mawaddah 2) Koordinator BK wilayah Al-Mawaddah 3) Wali asuh wilayah Al-Mawaddah 4) Santri wilayah Al-Mawaddah 2. Data Sekunder: a. Dokumentasi 3. Kepustakaan: a. Buku b. Skripsi c. Jurnal	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: studi kasus (*case study*) 3. Lokasi penelitian: Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi partisipasi pasif b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data	1. Bagaimana identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 2. Bagaimana strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 3. Bagaimana upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			b. Munculnya perasaan tidak nyaman dan tertekan c. Tidak ada pilihan yang memberikan kepuasan. a. Terdapat satu pilihan yang memiliki aspek positif dan negatif b. Munculnya keragu-raguan dalam mengambil keputusan c. Terdapat konsekuensi negatif dan positif d. Potensi terjadinya stress psikologis.		d. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 7. Tahap Penelitian: a. Tahap pra lapangan b. Tahap kegiatan lapangan c. Tahap penulisan laporan	mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			a. Identifikasi konflik b. Formulasi masalah c. Pembuatan alternatif d. Pengambilan Keputusan e. Implementasi solusi f. Verifikasi atau evaluasi			
	2. Kesulitan belajar Konsep STIFIn	1. Internal 2. Eksternal 1. *Sensing* 2. *Thinking* 3. *Intuiting* 4. *Feeling* 5. *Insting*	1. Fisiologis 2. Psikologis 1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan sekolah atau pesantren 1. *Introvert* 2. *Ekstrovert*			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9275/In.20/3.a/PP.009/11/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengasuh Wilayah AL-Mawaddah PP. Nurul Jadid
Jl. KH. Zaini Mun`im Karanganyar Paiton Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 214101030008
Nama	: AZIZATUL AMALIYAH
Semester	: Semester tujuh
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo" selama 150 (seratus lima puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nyai. HJ. HAMIDAH WAFIE, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 November 2024
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

PONDOK PESANTREN NURUL JADID
WILAYAH AL-MAWADDAH
Paiton - Probolinggo
PO. BOX 1 Karanganyar Paiton - Probolinggo 67291 Telp. 082302316387

SURAT KETERANGAN

NJ-F/02.07/U.03/PT/052/04.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Wilayah:

Nama Wilayah	: Al-Mawaddah
Alamat Lembaga	: Karanganyar Paiton – Probolinggo
a. Desa / Kelurahan	: Karanganyar
b. Kecamatan	: Paiton
c. Kabupaten	: Probolinggo
d. Provinsi	: Jawa Timur

Menerangkan Bahwa

Nama	: AZIZATUL AMALIYAH
NIM	: 214101030008
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)
Asal Kampus	: UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah melaksanakan penelitian/riset di lembaga kami Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan judul **Penyelesaian Konflik Intrapersonal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Menggunakan Konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 26 April 2025
Kepala Pengurus,
Wilayah Al-Mawaddah

Nora Naila Akmala

Lampiran 5 jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	21 November 2024	Pengantaran surat penelitian ke Wilayah	Nora Naila Akmala	
2.	20 April 2025	Wawancara Kepala Wilayah	Nora Naila Akmala	
3.	21 April 2025	Wawancara Pengurus BK	Devi Febiyanti	
4.	22 April 2025	Wawancara Wali Asuh Program Tahfidz	Siti Amalia Maghfiroh	
5.	23April 2025	Wawancara Wali Asuh PBA	Ain Safrina Rahman	
6.	24 April 2025	Wawancara santri PBA	Vania Romadhoni Suyanto	
7.	24 April 2025	Wawancara santri PBA	Afin Nurwinda	
8.	24 April 2025	Wawancara santri PBA	Selfiatun Nur Jannah	
9.	25 April 2025	Wawancara santri Tahfidz	Yuni Rifqiyah	
10.	26 April 2025	Pamitan sekaligus permohonan SK selesai melakukan penelitian	Nora Naila Akmala	

Probolinggo, 26 April 2025
Kepala Pengurus,
Wilayah Al-Mawaddah

Nora Naila Akmala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 pedoman kegiatan penelitian

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Identifikasi konflik intrapersonal dalam kesulitan belajar santri di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Ada	
2.	Strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Ada	
3.	Upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Ada	

B. Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Profil Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.	Ada	
2.	Sejarah Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.	Ada	
3.	Visi Misi Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.	Ada	
4.	Struktur Kepengurusan Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Ada	
5.	Data Santri Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.	Ada	
6.	Data-data yang berkaitan dengan Penyelesaian Konflik konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar santri menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.	Ada	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Wawancara

No.	Informan	Instrumen Wawancara
1.	Kepala Pengurus Wilayah Al-Mawaddah	1. Bagaimana identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 2. Apa saja konflik intrapersonal santri dalam kesulitan belajar? 3. Apa saja penyebab konflik intrapersonal santri dalam kesulitan belajar? 4. Bagaimana strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 5. upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
2.	Koordinator BK Wilayah Al-Mawaddah	1. Bagaimana identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan tim BK dalam mengidentifikasi santri yang mengalami konflik intrapersonal? 3. Bagaimana alur penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 4. Bagaimana upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
3.	Wali Asuh Wilayah Al-Mawaddah	1. Bagaimana identifikasi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 2. Apa saja konflik intrapersonal santri dalam kesulitan belajar? 3. Apa saja penyebab konflik intrapersonal santri dalam kesulitan belajar? 4. Bagaimana strategi penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 5. upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?
4.	Santri Wilayah Al-Mawaddah	1. Apa saja Apa saja konflik intrapersonal santri dalam kesulitan belajar? 2. Apa saja penyebab konflik intrapersonal santri dalam kesulitan belajar? 3. Bagaimana strategi wali asuh penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo? 4. Bagaimana upaya penyelesaian konflik intrapersonal dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan konsep STIFIn di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Wilayah Al-Mawaddah

Wawancara dengan Koordinator Divisi BK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara dengan Wali Asuh Program PBA

Wawancara dengan Wali Asuh Program Tahfidz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara dengan Santri Program PBA

Wawancara dengan Santri Program Tahfidz

Rapat Wali Asuh

Kegiatan Seminar *Parenting Class*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tes STIFIn Santri wilayah Al-Mawaddah

Kegiatan *Sharing* STIFIn

Kegiatan *Sharing* bersama Wali Asuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan *Spirit Morning*

Kegiatan *konseling* santri dengan konselor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Game Edukasi Badminton dan Lompat Tali mesin Kecerdasan *Sensing*

Game Edukasi Memanah dan Monopoli mesin Kecerdasan *Thinking*

Game Edukasi Catur dan Monopoli mesin Kecerdasan *Intuiting*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Game Edukasi Congklak dan Ular Tangga mesin Kecerdasan *Feeling*

Game Edukasi Bola Bekel mesin Kecerdasan *Insting*

Struktur Kepengurusan Wilayah Al-Mawaddah Periode 2024-2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CHECKLIST KEGIATAN HARIAN

JAM	KEGIATAN	1	2	3	4	5	6	7
		SB	AH	SN	SL	RB	KM	JM
03.00 – 03.30	Persiapan sholat Tahajjud							
03.30 – 03.45	Sholat Tahajjud							
03.45 –04.30	Istighosah & Amalan Qobla Shubuh							
04.30 – 04.50	Sholat berjamaah Shubuh							
04.50 – 05.00	Morning Spirit							
05.00 – 05.30	Piket Wilayah dan Mandi							
05.30 – 06.45	Pengajian Kitab atau FA							
06.45 – 07.15	Makan dan Persiapan KBM Formal							
07.15 – 13.30	KBM Formal							
12.00 – 12.30	Sholat Dhuhur berjamaah bagi Santri yang tidak Sekolah							
13.30 – 14.45	Istirahat dan mandi							
14.45 – 15.00	Persiapat Jamaah Ashar							
15.00 – 15.15	Sholat 'Ashar Berjama'ah							
15.15 – 15.30	Piket Wilayah							
15.30 – 15.45	Persiapan KBM sore							
15.45 – 16.45	KBM Sore							
16.45 – 17.20	Makan dan Persiapan Sholat Maghrib							
17.20 – 18.15	Sholat Maghrib berjamaah							
18.15 – 19.15	Kegiatan Ummi/Imla'							
19.15 – 19.30	Sholat Isya' Berjamaah							
19.30 – 20.00	Persiapan KBM Malam							
20.00 – 21.00	KBM Malam							
21.00 – 21.15	Al-Mulk dan Ruqyah Mandiri							
21.15 – 21.30	Persiapan mimpi indah							
21.30–03.00	Mimpi Indah							

Diisi menggunakan tanda : (H) Haadir, (A) Alpha, (I) Izin, (Hd) Haid, (S) Sakit, dan (P) Pulang

Jadwal Kegiatan Wilayah Al-Mawaddah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SCHEDULE OF ACTIVITY
FOREIGN LANGUAGE DEVELOPMENT PROGRAM
THE AL-MAWADDAH DORMITORY
NURUL JADID ISLAMIC BOARDING INSTITUTE
PAITON-PROBOLINGGO

NO	DAYS	TIMES	Elementary			Intermediate		
			SUBJECTS	TEACHERS	PLACES	SUBJECTS	TEACHERS	PLACES
1	FRIDAY	Afternoon	Punishment Day	Insist Devision	English Program	Punishment Day	Insist Devision	English Program
2	SATURDAY	Afternoon	MC	Miss Yoshi (Nadheera, wila)	English Program	News Reading	Miss Ais Miss Raudah	English Program
		Evening	Speaking	Miss Mega (Miss Apink)	Al Mawaddah Hall	Writing	Miss Fida (Miss Widad)	English Program
3	SUNDAY	Afternoon	News Reading	Miss Ocha (Keysha, Agiesta)	English Program	Story Telling	Miss Nora Miss Anis	English Program
		Evening	Listening	Miss Nora (Miss Lisa)	Al Mawaddah hall	Speaking	Miss Nabila (Miss Nora)	Down the Hall
4	MONDAY	Afternoon	Speech	Miss Widad (Egyta, Vina CP)	English Program	MC	Miss Apink Miss Lisa	English Program
		Evening	Classic Book	Area's Activity	(-)	Classic Book	Area's Activity	(-)
5	TUESDAY	Afternoon	Translation	Mr. Agung		Translation	Mr. Agung	
		Evening	Grammar	Miss Mega (Miss Apink)	Al Mawaddah Hall	Grammar	Miss Nabila (Miss Ais)	Down the Hall
6	WEDNESDAY	Afternoon	Story telling	Miss Nora (Moksha. Ais)	English Program	Speech	Miss Widad Miss Apink	English Program
		Evening	Writing	Miss Fida (Miss Raudah)	English Program	Listening	Miss Apink (Miss Ocha)	Al Mawaddah Hall
7	THURSDAY	Afternoon	Compose	Mr. Agung		Compose	Mr. Agung	
		Evening	literacy time	Area's Activity	(-)	literacy time	Area's Activity	(-)

Jadwal Kegiatan Program PBA

No.	Nama Konselor
1.	Nora
2.	Abir
3.	Afi
4.	Wilda
5.	Devi
6.	Nadeya
7.	Nuzula
8.	Amal
9.	Rizma
10.	Lisa
11.	Widad
12.	Emil
13.	Oriyap
14.	Zyda

Data Konselor Wilayah Al-Mawaddah Periode 2024-2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Azizatul Amaliyah

Nim : 214101030008

Tempat,Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Juli 2003

Alamat : Dusun Krajan, RT. 003, RW. 001 Sumber Tengah Kec. Binakal, Kabupaten Bondowoso

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Agama : Islam

Email : azizatulamaliyah123@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan :

- TK PGRI 1 Binakal : Tahun 2007-2009
- SDN Sumber Tengah 02 : Tahun 2009-2015
- MTs Nurul Jadid : Tahun 2015-2018
- MAN 1 Probolinggo : Tahun 2018-2021